



KATALOGUS LUKISAN WISMA SENI NASIONAL

Seniman dan Karyanya

I.20

Direktorat
Kebudayaan

DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROYEK WISMA SENI NASIONAL

1988

759.1
DAD
K



KATALOGUS LUKISAN WISMA SENI NASIONAL

Seniman dan Karyanya

DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROYEK WISMA SENI NASIONAL
Tahun 1988/1989

penyusun : Drs Dadang Udansyah
penyunting : Drs Nunus Supardi
pemotret lukisan : Kusnadi
Ramelan Simbah
penerbit : Proyek Wisma Seni Nasional 1988/1989
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan

**SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Salah satu usaha yang telah dilakukan pemerintah di bidang seni, khususnya seni lukis adalah menyelamatkan karya-karya seni lukis bermutu dengan jalan mengumpulkan koleksi dari pelbagai masa dan daerah. Karya-karya seni lukis tersebut direncanakan akan disimpan dan dipamerkan di Gallery Nasional.

Usaha lebih lanjut setelah terkumpulnya karya-karya seni tersebut adalah menyusun suatu dokumentasi karya-karya seni lukis dalam bentuk buku Katalogus.

Buku "Katalogus Koleksi Wisma Seni Nasional", seniman dan karyanya di samping dimaksudkan sebagai sebuah dokumentasi juga dalam rangka menyebarluaskan karya-karya seni lukis bermutu, sehingga dapat merangsang dan memberikan arah bagi para seniman maupun seniman pemula.

Di samping itu, buku ini juga dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada generasi muda tentang 68 pelukis Indonesia sejak dari pelukis Raden Saleh Bustaman yang lahir tahun 1807, sampai dengan pelukis Ipong Purnomo Sidi yang lahir tahun 1955.

Semoga buku ini mampu menggugah dan merangsang semangat berkarya bagi para seniman dan calon seniman.

Jakarta, Desember 1988

Direktur Jenderal Kebudayaan,

ttd.

DRS. G.B.P.H. POEGER

KATA PENGANTAR

Buku "KATALOGUS KOLEKSI WISMA SENI NASIONAL", seniman dan karya-karyanya, merupakan salah satu hasil kegiatan Proyek Wisma Seni Nasional. Buku ini berisi bio data 68 pelukis dan karyanya yang telah lahir di bumi Indonesia, mulai dari pelukis Raden Saleh Bustaman yang lahir tahun 1807 sampai dengan pelukis termuda Ipong Purnomo Sidi yang lahir tahun 1955.

Rentang waktu sejak Raden Saleh hingga sekarang, telah melahirkan banyak karya lukis yang merefleksikan sosok Indonesia, penuh dengan jiwa, imajinasi, gagasan dan kepekaan serta semangat berkreasi para pelukis. Mereka telah merangsang suasana batin kita dengan kejadian, situasi, perwujudan kehendak, mimpi, harapan, cita-cita, sebagai ide para pelukis melalui warna, bentuk, simbol dan goresan yang dituangkan dengan penuh keanggunan dan lemah gemulai, elok, sampai ke yang "menghentak", sebagai pancaran dari kekhasan kebudayaan Indonesia yang beraneka ragam tapi pada hakekatnya adalah satu.

Buku ini tidak hanya dimaksudkan untuk mendokumentasikan pelukis Indonesia yang karyanya telah dikoleksi oleh Proyek Wisma Seni Nasional. Di samping itu juga dimaksudkan untuk memberikan gambaran seni lukis di Indonesia selama itu, sehingga diharapkan dapat merangsang bagi para pelukis dan calon pelukis dapat menelurkan karya lukis yang lebih bermutu.

Memang terasa kurang lengkap kalau hanya dengan 68 pelukis dengan satu karyanya yang dapat ditampilkan. Di samping itu bentuk penyajiannya juga masih mempunyai beberapa kekurangan dan kelemahan. Untuk itu diharapkan saran pembaca guna penyempurnaan buku ini.

Sedangkan catatan singkat yang diberikan oleh Kusnadi dimaksudkan untuk dapat memberikan gambaran yang jelas tentang perkembangan seni rupa di Indonesia dan impian kita tentang terwujudnya Gallery Nasional Seni Rupa.

Mudah-mudahan harapan besar tersebut dapat terwujud lantaran buku yang masih sangat sederhana ini.

Proyek Wisma Seni Nasional
Pemimpin Proyek,

ttd.

DRS. NUNUS SUPARDI

SEPATAH KATA

Katalogus lukisan-lukisan koleksi Proyek Wisma Seni Nasional memuat bio data 68 orang pelukis Indonesia dengan 68 buah lukisan hasil karyanya. Penyusunan didasarkan pada lukisan-lukisan koleksi negara yang nantinya sebahagian besar diharapkan akan tersimpan di Wisma Seni Nasional, Jakarta.

Nama-nama pelukis disusun menurut urutan abjad, disertai foto wajah pelukis, dan satu atau dua reproduksi lukisan hasil karyanya.

Penyusunan mengambil data dari berbagai penerbitan, dan wawancara dengan beberapa orang pelukis dan pengamat seni rupa.

Dalam kesempatan ini Penyusun menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Direktur Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang berkenan memberikan sambutan.
2. Bapak Pemimpin Proyek Wisma Seni Nasional yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyusun buku ini.
3. Bapak Abas Alibasyah, selaku seorang seniman yang telah sudi mengoreksi dan memberi petunjuk dan sistematik penulisannya.
4. Sdr. Irsam BA., Kepala Seksi Senilukis dan Grafis, Direktorat Kesenian, Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang telah banyak memberikan saran tentang penempatan foto/reproduksi lukisan.
5. Sdr. Mustika, Manager Pameran Taman Ismail Marjuki (TIM), yang telah memberikan foto wajah beberapa pelukis.
6. Nani Udansyah, istriku sayang, yang selalu tekun mendampingi saya hingga naskah buku ini selesai.
7. Akhirnya, kepada semua fihak yang telah membantu hingga buku ini terwujud.

Penyusun menyadari bahwa hasil yang disajikan ini masih banyak sekali kekurangannya, karena itu sangat diharapkan koreksi dari Anda semua untuk perbaikan pada penyusunan berikutnya.

Jakarta, penghujung tahun 1989
Penyusun,

ttd.

DRS. DADANG UDANSYAH

GALLERY NASIONAL SENI RUPA

Proyek Wisma Seni Nasional pada Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan merencanakan berdirinya Teater Nasional dan Gallery Nasional Seni Rupa di Ibu Kota Jakarta. Proyek Wisma Seni Nasional telah mengoleksi karya-karya seni rupa sejak lebih 15 tahun, dengan tujuan akan ditempatkan sebagai isi Gallery Nasional Seni Rupa.

Koleksi Gallery Nasional Seni Rupa tidak akan terdiri dari karya seni rupa yang telah dikumpulkan oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan lewat Proyek Wisma Seni Nasional semata-mata, tapi akan disatukan dengan koleksi Museum Nasional yang sebelumnya telah pula mengumpulkan karya seni rupa modern Indonesia dan juga dari Direktorat Kesenian (sebelumnya bernama Bagian Kesenian di Yogyakarta) yang merintis mengoleksi karya seni rupa sejak 1950. Kalau Gallery Nasional Seni Rupa sudah nyata berdiri, maka tidaklah mustahil akan diperkaya dengan koleksi lembaga resmi maupun swasta yang lain.

Gallery Nasional Seni Rupa karenanya akan merupakan gedung yang mawadahi karya-karya seni lukis dan patung modern Indonesia yang bermutu, yang dapat menggambarkan perjalanan sejarah sejak kelahiran seni rupa modern Indonesia hingga perkembangan saat ini. Gallery Nasional Seni Rupa akan merupakan gedung yang selain memajang karya seni rupa bagi pengunjung dalam negeri, juga bagi peminat dari manca negara. Dimaksud juga dapat menyebarluaskan prestasi seniman seni rupa Indonesia masa kini di forum nasional dan internasional, lewat pameran tetapnya dalam Gallery dan reproduksi karya seniman dalam berbagai penerbitan buku seni rupa yang terdapat pada perpustakaan museum. Dengan demikian, eksistensi seniman Indonesia yang mengabdikan budaya bagi bangsanya sejak sebelum kemerdekaan, lewat berbagai periode seperti:

Perintisan Raden Saleh, 1814–1880; Mashab Hindia Molek, 1930–1936; Kelahiran dan Perjuangan PERSAGI bagi pembaruan paham seni, 1937–1942; Masa pendudukan Jepang dengan POETERA (Poesat Tenaga Rakyat) dan Keimin Bunka Shidoso, 1942–1945 dan sesudah Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, dalam mengisi kemerdekaan melalui dua tahapan :

1). Kelahiran Sanggar-Sanggar seniman pada masa revolusi fisik, 1945–1949 dan 2). Pendirian Departemen Seni Rupa ITB, Bandung bermula sebagai Pendidikan Universitas Guru Gambar, 1948 dan Akademi Seni Rupa Indonesia di Yogyakarta, 1950 dengan perkembangan seni rupa Indonesia sampai saat ini, akan dapat diketahui masyarakat luas sampai generasi mendatang.

Seniman modern Indonesia mencipta karya seninya dengan sifat individual-universal, yang dibentuknya dengan dua dasar:

1. Dari menggali akar budaya Indonesia dan aspirasi seni bangsa-bangsa Timur dari Asia umumnya, dengan memberikan bentuk karya modern.
2. Dari inspirasi dan mempelajari dengan penghayatan dan pengolahan terhadap seni klasik Barat dan seni modernnya.

Karenanya seni rupa modern Indonesia tidak bersifat Timur atau Barat semata-mata, tapi merupakan pertemuan wawasan budaya Timur dan Barat di bidang seni rupa. Seni modern Indonesia merupakan modernisasi dan perluasan dari wawasan sesudah kehadiran seni pra-sejarah dan seni klasik/tradisional Indonesia dengan sifat khas ketimurannya, sedang seni rupa modern Indonesia mewakili sikap budaya seniman Indonesia yang membawakan pandangannya dalam bentuk karya budaya modern; dari bangsa yang merdeka dan terus berkembang, untuk memperkaya budaya bangsa dan dunia.

Seni rupa modern Indonesia merupakan hasil ungkapan seni dari kehidupan yang realistik dan imajinatif, dengan mengolahnya secara murni.

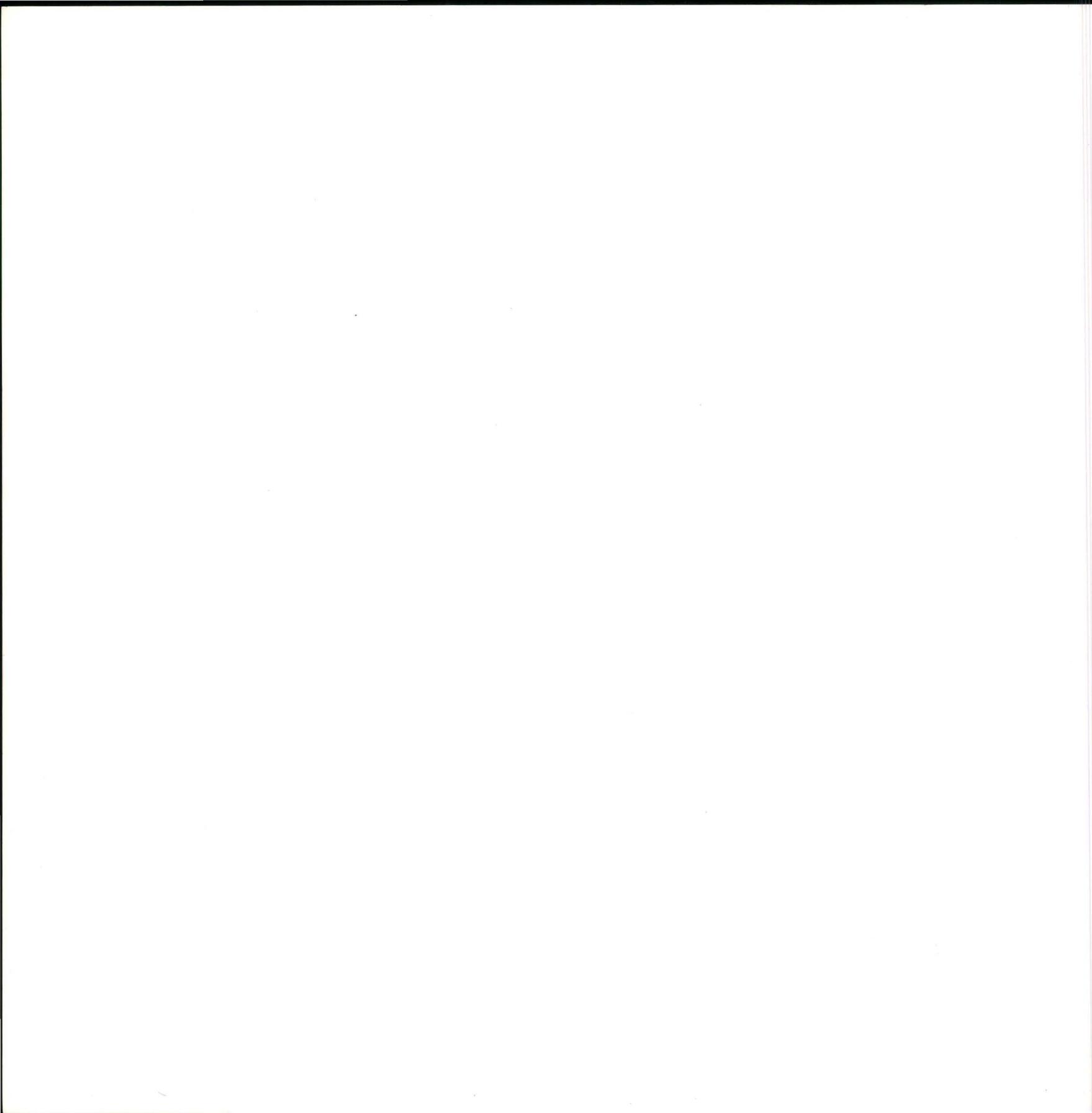
Kreasi modern lahir berdasarkan jiwa seni yang kreatif-inovatif, lewat intuisi dan rasa serta peneralaran seniman Indonesia dalam kedewasaan kemandiriannya. Kalau seniman tradisional telah membuktikan kemampuan mempertemukan ide-ide seni bangsa dengan seni yang datang dari kawasan seluas Asia, maka seniman modern Indonesia dengan dasar pandangan filosofis dan daya kreatif pribadinya, mampu mengembangkan ide-ide sendiri dan seni sedunia.

Sejalan dengan kehidupan primitif di masa purba, yang kemudian meningkat ke kehidupan dan peradaban jaman klasik kerajaan, akhirnya beralih ke era modern dengan nilai-nilai budaya masa kini. Proses perkembangan ini membawakan perubahan tata nilai tanpa henti, demikian pula berkembang terus fungsi dan faham seni. Ini sesuai kebutuhan sosio-budaya masyarakat, bangsa dan antar bangsa, oleh meningkatnya perluasan hubungan kerja sama internasional. Semua itu sebenarnya menggambarkan proses modernisasi manusia secara bertahap. Namun demikian, perlu dicatat, bahwa sejak manusia baru mengenal lingkungan terbatas dan bekerja dengan alat yang sangat sederhana; sampai akhirnya ia mampu berhubungan dengan lingkungan antar bangsa-bangsa sedunia dan bekerja dengan penggunaan teknologi canggih, seni hanya mampu diciptakan atas dasar kemurnian dan kekayaan jiwa manusia. Seni modern merupakan anak dari proses kemajuan berfikir dengan olah rasa seni yang murni ini, dengan tambahan studi orientasi budaya yang luas antar bangsa.

Jakarta, 28 Nopember 1988

ttd.

K U S N A D I



DAFTAR ISI

	Hal.
Sambutan Direktur Jenderal Kebudayaan	iii
Kata Pengantar Pimpinan Proyek Wisma Seni Nasional	iv
Sepatah Kata dari Penyusun	v
Galeery Nasional Seni Rupa	vi

PELUKIS DAN KARYANYA :

1. ABAS ALIBASYAH	2
2. ABDUL RACHMAN	4
3. ABDUL DJALIL PIROUS	6
4. AFFANDI	8
5. AGUS DJAYA	10
6. AHMAD SADALI	12
7. AMANG RAHMAN JUBAIR	14
8. AMING PRAYITNO	16
9. AMRI YAHYA	18
10. BAGONG KUSUDIARDJO	20
11. BATARA LUBIS	22
12. DADANG UDANSYAH	24
13. DAMAS MANGKU	26
14. DULLAH	28
15. FAJAR SIDIK	30
16. GREGORIUS SIDHARTA S	32
17. GUSTI SOLIHIN	34
18. HARYADI SUADI	36
19. HATTA HAMBALI	38
20. HENDRA GUNAWAN	40
21. HENK NGANTUNG (Hendrik Joel Hermanus Ngantung)	42
22. I GUSTI KTUT KOBOT	44
23. I R S A M	46
24. IPONG PURNOMO SIDI	48
25. JUSUF AFFENDI	50
26. K U S N A D I	52
27. LIAN SAHAR	54
28. MADE WIYANTE	56
29. M A R D I A N	58
30. M U D J I T A	60
31. MULYADI W	62
32. M U R D O W O	64
33. M U S T I K A	66
34. NASYAH JAMIN	68

35.	N A S H A R	70
36.	NYOMAN GUNARSA	72
37.	NYOMAN TUSAN	74
38.	OESMAN EFFENDI	76
39.	POPO ISKANDAR	78
40.	R. BASUKI ABDULLAH	80
41.	R. O.H. SOEPONO	82
42.	R. SALEH SJARIF BUSTAMAN	84
43.	RAMELAN SIMBAH	86
44.	RUDI ISBANDI	88
45.	R U S L I	90
46.	R U S T A M A D J I	92
47.	S A P T O T O	94
48.	SINDUTOMO SUDJOJONO	96
49.	SRI HADHY	98
50.	SRIHADI SUDARSONO	100
51.	SRIYANI HUDYONOTO	102
52.	SUATMAJI	104
53.	SUBROTO SOMOMARTONO	106
54.	S U D A R S O	108
55.	S U H A D I	110
56.	S U N A R Y O	112
57.	SUNARTO PR.	114
58.	S U P A R T O	116
59.	SURISMAN MARAH	118
60.	S U W A D J I	120
61.	TRISNO SUMARDJO	122
62.	TRUBUS SUDARSONO	124
63.	VINCENTIUS YOSEPH HERMAN	126
64.	WAHDI SUMANTA	128
65.	W A R D O Y O	130
66.	WARDOYO SUGIYANTO	132
67.	W I D A Y A T	134
68.	Z A I N I	136
	SUMBER DATA	138

PELUKIS DAN KARYANYA



ABAS ALIBASYAH

1

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Purwakarta, Jawa Barat, 1 Maret 1928.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1943 belajar melukis di Keimin Bunka Sidosh, Bandung di bawah bimbingan pelukis Barli dan Hendra Gunawan.

Tahun 1950–1954 kuliah hingga tamat Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI) Yogyakarta.

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1950 menjadi pamong kesenian di Ibu Pawiyan Taman Siswa dan di berbagai SMA dan SGA di Yogyakarta.

Tahun 1955 menjadi dosen di Akademi Seni Rupa Indonesia, Yogyakarta.

Sekitar tahun 1960 menjadi dosen Fakultas Teknik (arsitektur) Universitas Gajah Mada dan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP), Yogyakarta.

Tahun 1962 menjabat Ketua Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI), Yogyakarta.

Tahun 1965 menjabat Ketua Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia (STSRI–"ASRI"), Yogyakarta.

Tahun 1968 mengadakan studi perbandingan tentang seni lukis di negeri Belanda.

Tahun 1970 mengadakan studi perbandingan tentang seni lukis di Australia. Juga mengadakan studi perbandingan tentang seni lukis di Prancis, atas biaya negara tersebut.

Tahun 1971 menjabat sekretaris Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan menjadi anggota Dewan Film dan Badan Sensor Film.

Tahun 1979 menjabat Inspektur Kebudayaan, kemudian 1986 diangkat menjadi Inspektur Wilayah VII, Inspektorat Jenderal, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, merangkap menjadi Ketua Akademi Seni Karawitan Indonesia, Solo dan Kepala Lembaga Musikologi.

PENGHARGAAN

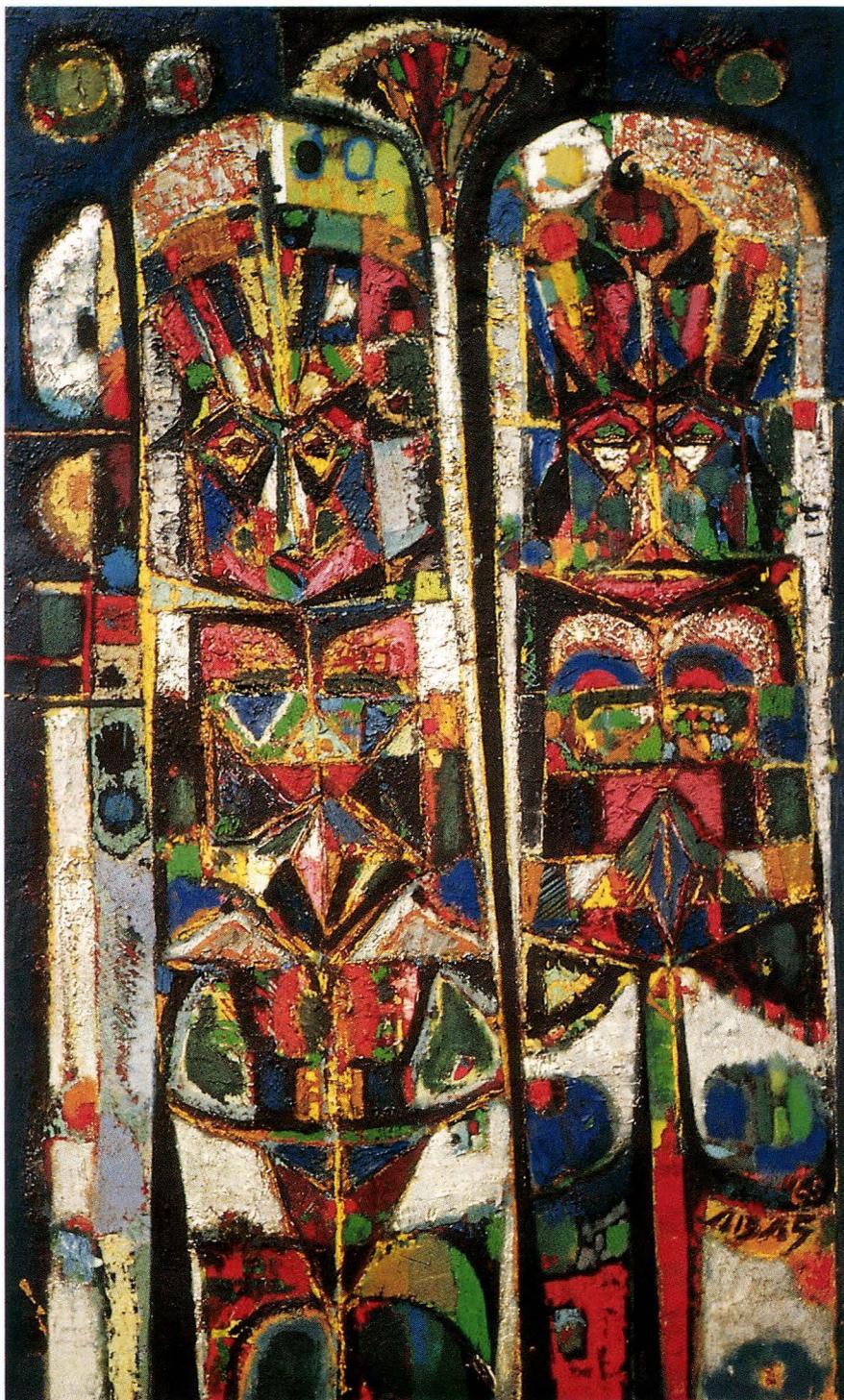
Tahun 1974 menerima penghargaan Biennale Lukisan Indonesia Pertama, Jakarta.

Tahun 1984 menerima penghargaan dari Institut Seni Indonesia (ISI), Yogyakarta, atas pengabdianya pada pendidikan seni.

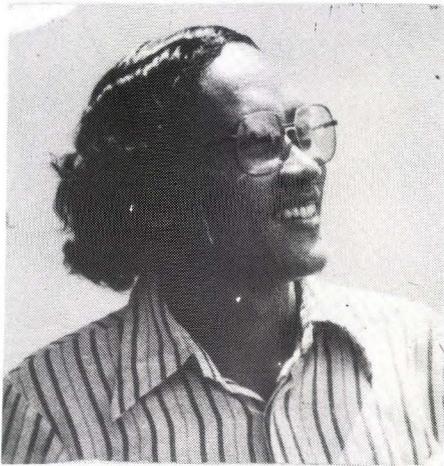
Tahun 1985 menerima Penghargaan Seni dari Pemerintah Republik Indonesia.

PAMERAN

Sering menyelenggarakan pameran di dalam dan luar negeri.



Wajah-wajah "Siwa dan Durga, 55 x 89 cm, cat minyak pada kanvas. foto Kusnadi



ABDUL RACHMAN

2

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Solo, Jawa Tengah, 15 Februari 1946.

PENDIDIKAN MELUKIS PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1963–1967 belajar melukis di Sekolah Seni Rupa Indonesia (SSRI), Yogyakarta.

Tahun 1967–1973 kuliah di Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia "ASRI", Yogyakarta dengan memperoleh gelar Sarjana Muda.

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1965 menjadi anggota "Sanggar Bambu", Yogyakarta. Sampai tahun 1972 sebagai pengasuh bidang seni lukis pada Pusat Pengembangan Kesenian Jawa Tengah, Surakarta.

Tahun 1975 bekerja di Museum Sejarah Jakarta. Tahun 1976 menjabat sebagai penanggung jawab Balai Seni Rupa, Jakarta.

Tahun 1978 menjabat Kurator Seni Rupa pada Balai Seni Rupa, Jakarta.

Tahun 1979 menjadi Pengajar di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP), Jakarta.

PENGHARGAAN

Tahun 1977 mendapat penghargaan dari Gubernur DKI Jakarta, sebagai karyawan terbaik.

Tahun 1978 mendapat penghargaan dari Panitia Hari Ulang Tahun DKI Jakarta ke 451.

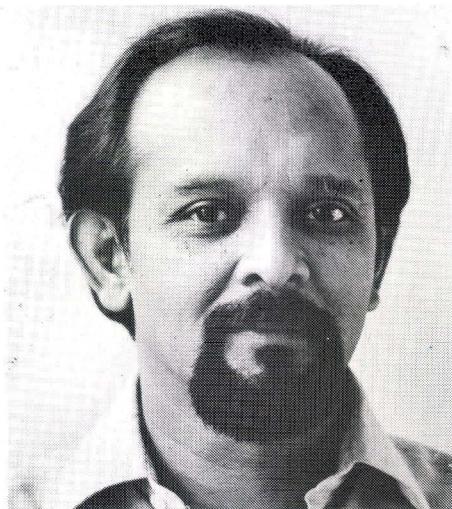
PAMERAN

Pernah mengadakan pameran tunggal dan bersama.



"Wanita", 60 x 35 cm, cat minyak pada kanvas, 1978.

foto Musnas



ABDUL DJALIL PIROUS

3

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Meulaboh, Aceh, 11 Maret 1933.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1964 lulus dari Departemen Seni Rupa, Institut Teknologi Bandung (ITB).

Tahun 1969–1970 belajar Graphic Design and Printmaking pada The School of Art and Design, Rechester Institute of Technology, Amerika Serikat.

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1965 – Sampai sekarang (1986) dosen di Departemen Seni Rupa, Institut Teknologi Bandung (ITB).

Tahun 1971 dengan beberapa teman membentuk jurusan Desain Grafis, Departemen Seni Rupa, Institut Teknologi Bandung (ITB).

Tahun 1968–1982 menjadi anggota Komisi Nasional Indonesia untuk International Association of Art (IAA) di Bandung.

Tahun 1972 mendirikan grup "Decenta", yang bergerak di bidang desain dan seni, berkedudukan di Bandung. Decenta banyak berpartisipasi dalam penyelenggaraan festival internasional antara lain di Cukuba, Jepang 1985 dan Van Couver 1987.

Banyak mengikuti pameran internasional dalam seni lukis dan seni grafik murni di

.....
Tahun 1988 menjabat Dekan Departemen Seni Rupa ITB.

PENGHARGAAN

Tahun 1974 menerima penghargaan Biennale Lukisan Indonesia Pertama di Jakarta.

Tahun 1976 menerima penghargaan Biennale Lukisan Indonesia di Jakarta.

Tahun 1981 menerima hadiah pertama untuk Foto Arsitektur pada perlombaan Arsitektur ITB Bandung.

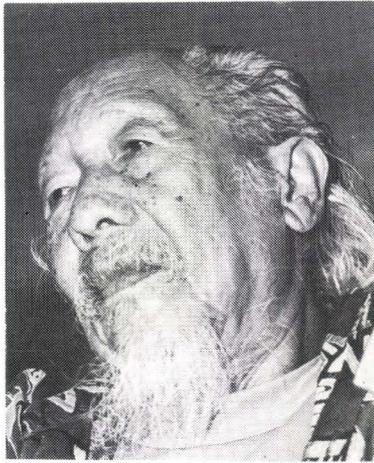
PAMERAN

Mengikuti pameran-pameran di dalam dan luar negeri.



Kaligrafī, 100 x 80 cm, akrilik pada kawas, 1971.

foto Ramsimbah



A F F A N D I

4

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Cirebon, Jawa Barat, 16 Mei 1907.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1930 mulai melukis, belajar melukis sendiri tanpa guru, di Bandung.

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1942–1945 bekerja pada "Pusat Tenaga Rakyat" (Poetera) dan melukis di Jakarta.

Tahun 1946 pindah ke Yogyakarta dan mendirikan "Seniman Masyarakat", kemudian menjadi anggota "Seniman Indonesia Muda" (SIM).

Tahun 1947 mendirikan "Pelukis Rakyat", Yogyakarta.

Tahun 1948 kembali ke Jakarta dan mendirikan "Gabungan Pelukis Indonesia" (GPI), bertempat di Perguruan Taman Siswa Jakarta.

Tahun 1950 melawat ke India, bermaksud belajar di Shantiniketan University, namun menurut penilaian para pengajar di sana setelah melalui tes, Affandi tidak sepantasnya menjadi pelajar, dan lebih sesuai menjadi pengajar. Tapi Affandi menolak tawaran itu. Sebagai gantinya, bea siswanya diberikan sekaligus. Dengan uang itu ia berpameran dan melukis keliling India.

Tahun 1950–1954 berkelana di Eropah bersama istri dan putrinya.

Tahun 1954 menjadi dosen Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI) Yogyakarta.

Tahun 1957 mendapat bea siswa dari pemerintah

Amerika Serikat untuk melakukan studi perbandingan di negara tersebut.

Tahun 1969 diangkat menjadi Guru Besar kehormatan Ohio State University, Amerika Serikat.

Tahun 1969 diangkat menjadi anggota kehormatan untuk seumur hidup pada Akademi Jakarta.

Tahun 1969 menjabat Ketua International Association of Plastic Art (IAPA) untuk Indonesia, selama tiga tahun.

Tahun 1962, membangun Museum Affandi di Yogyakarta.

Tahun 1988 Museum Affandi dibangun dengan tambahan gedung baru oleh Pemerintah RI.

PENGHARGAAN

Tahun 1969 mendapat Anugrah Seni dari Pemerintah Republik Indonesia.

Tahun 1974 menerima gelar Doctor Honoris Causa dari University of Singapore.

Tahun 1977 menerima hadiah "Perdamaian Internasional" dari Yayasan Dag Haammerskjoeld, Florence, Italia.

Tahun 1977 menerima gelar "Grand Maestro", Florence, Italia.

Tahun 1978 menerima Anugrah Bintang "Maha Jasa Utama" dari Pemerintah Republik Indonesia.

PAMERAN

Sering mengadakan pameran tunggal maupun bersama di dalam dan luar negeri sejak 1943.



"Potret Diri", 100 x 120 cm, cat minyak pada kanvas, 1979

foto Kusnadi



AGUS DJAJA

5

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Banten, Jawa Barat, 1 April 1913

PENDIDIKAN MELUKIS

Pernah mengikuti pendidikan di Akademi Seni Rupa Amsterdam, Belanda.

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1937–1942 salah seorang pendiri dan menjadi Ketua Persatuan Ahli Gambar Indonesia (PER-SAGI).

Tahun 1942–1945 menjabat Ketua Keimin Bunka Sidosho Bagian Seni Rupa (Kantor Pusat Kebudayaan pada zaman Jepang) di Jakarta.

Tahun 1945–1949 menjadi Tentara Republik Indonesia dengan pangkat terakhir Kolonel, dengan mendapat 11 tanda penghargaan.

Tahun 1955–1965 dan tahun 1970–1982 bermukim di Bali dan menjadi Ketua Himpunan Seni Lukis Indonesia Bali "CITRA".

PAMERAN

Sering mengikuti pameran di dalam dan luar negeri.



"Kuda Lumping", 110 x 125 cm, cat minyak pada kanvas, 1964.

foto Kusnadi



AHMAD SADALI

6

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Garut Wetan, Jawa Barat, 19 Juli 1924.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1948–1953 Universitas Indonesia, Fakultas Teknik Jurusan Seni Rupa, di Bandung (sekarang menjadi Institut Teknologi Bandung, (ITB).

Tahun 1956 belajar melukis di Department of Fine Arts, State University of Iowa, Iowa City, USA, Amerika Serikat.

Tahun 1957 belajar melukis di Art Teachers College, Columbia University, New York, USA, Amerika Serikat.

Tahun 1957 Studi perbandingan ke negeri Belanda atas biaya STICUSA.

Tahun 1977 Studi perbandingan ke Australia atas biaya pemerintah Australia.

Tahun 1980 Studi perbandingan tentang budaya Lahore atas biaya pemerintah Pakistan.

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1953 menjadi dosen pada Departemen Seni Rupa ITB. Kemudian menjabat Pembantu Rektor Urusan Kemasyarakatan, pada Institut Teknologi Bandung (ITB).

1972 diangkat menjadi Guru Besar Tetap di bidang Seni Rupa.

1979 mendesain "Salon Malaysia '79".

1981 mendesain "Singapore Competition for Art Innovation '81". Ia pernah menjabat pula sebagai Ketua Komite Nasional untuk International Association of Art dan Ketua Pusat Perhimpunan Kebudayaan Indonesia – Perancis di Bandung.

Karya monumentalnya antara lain dapat dilihat di Gedung DPR Jakarta, PUSRI Palembang.

Selain itu menulis berbagai makalah untuk seminar-seminar di dalam dan luar negeri.

PENGHARGAAN

Tahun 1972 memperoleh Anugrah Seni dari Pemerintah Republik Indonesia.

Tahun 1974 menerima penghargaan Biennale Lukisan Indonesia di Jakarta.

Tahun 1978 menerima penghargaan Biennale Lukisan Indonesia di Jakarta.

Satu karyanya menjadi koleksi Museum Fukuoka, Jepang, 1980.

PAMERAN

Menyelenggarakan pameran tunggal dan gabungan secara berturut-turut di dalam dan luar negeri.



"Guru ragan", 80 x 80 cm, akrilik pada kanvas dan harboard, 1980.

foto Kusnadi



AMANG RAHMAN JUBAIR

7

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Surabaya, Jawa Timur, 20 Nopember 1931.

PENDIDIKAN MELUKIS

Mulai tahun 1963 belajar melukis sendiri. Kegiatan melukis dimulai dari organisasi seni rupa "KELOMPOK", di Surabaya, Jawa Timur.

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1967 mengasuh Yayasan Pendidikan Kesenian Surabaya, kemudian mendirikan Akademi Seni Rupa Surabaya (AKSERA).

Tahun 1971 menjadi Sekretaris Dewan Kesenian Surabaya (DKS).

Tahun 1984 menjabat Ketua Dewan Kesenian Surabaya (DKS).

PAMERAN

Sering mengikuti pameran di dalam dan luar negeri.



"Nenek", 97 x 77 cm, cat minyak pada kanvas, 1974.

foto Kusnadi



AMING PRAYITNO

8

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Surakarta, Jawa Tengah, Juni 1943.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1959–1978 belajar melukis di Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia "ASRI", Jurusan Seni Lukis, Yogyakarta.

Tahun 1976–1977 belajar melukis di Kononklijke Academie voor Schoone Kunsten di Gent, Belgia.

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1969 sampai sekarang menjadi dosen di Fakultas Seni Rupa dan Disain, Institut Seni Indonesia (ISI), Yogyakarta.

PENGHARGAAN

Tahun 1961 menerima hadiah pertama untuk Seni Lukis dan Komposisi Bebas dari "ASRI", Yogyakarta. Tahun 1972 menerima hadiah pertama "Raden Saleh Prize" dalam pameran seni lukis generasi muda Indonesia di Jakarta.

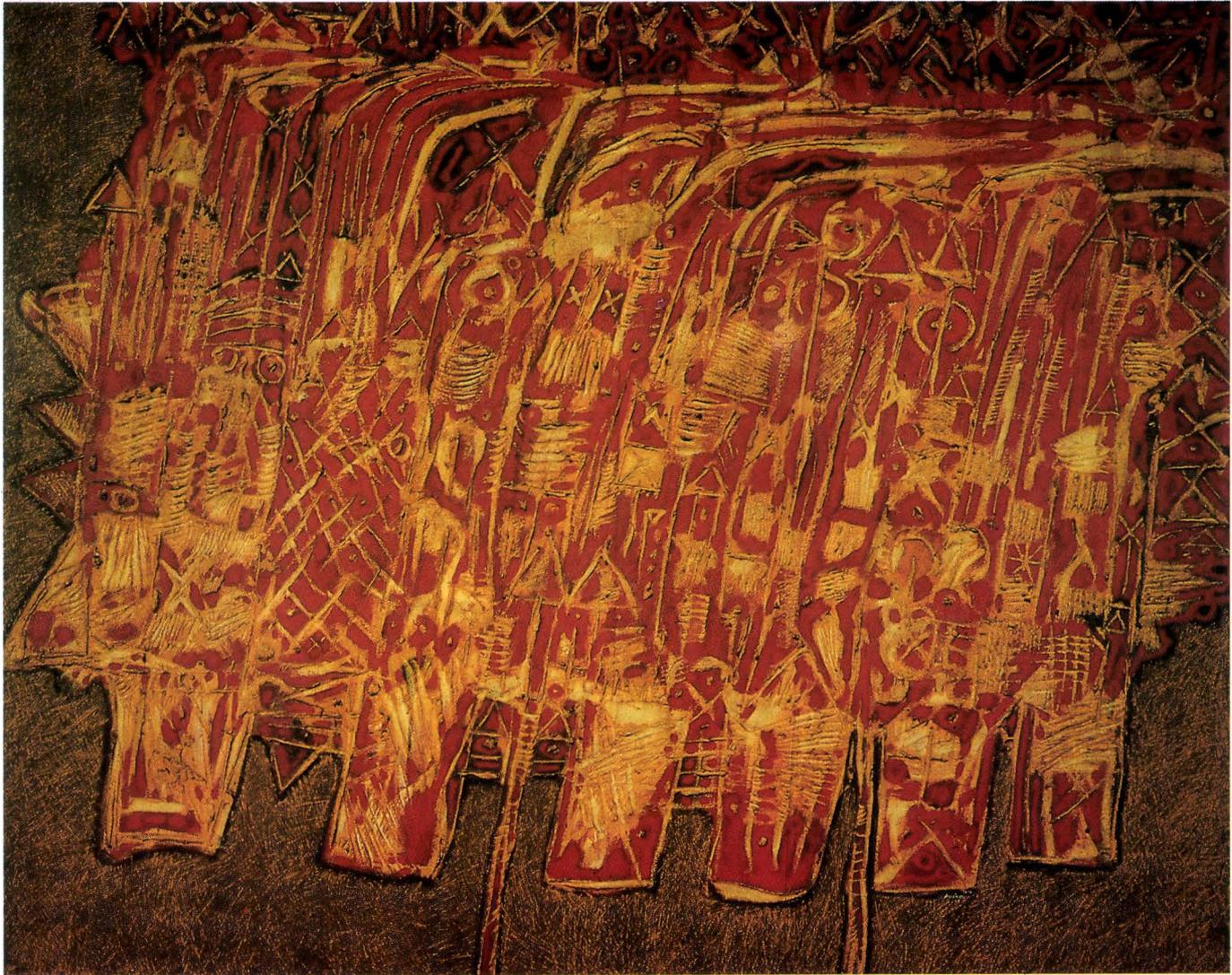
Tahun 1974 menerima penghargaan seni lukis terbaik di STSRI "ASRI", Yogyakarta.

Tahun 1974 menerima penghargaan Biennale Lukisan Indonesia di Jakarta.

Tahun 1974 menerima penghargaan untuk pembuatan lambang Korps Pegawai Republik Indonesia (KORPRI) dari Menteri Dalam Negeri.

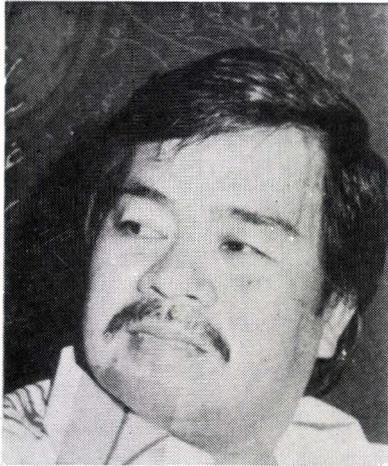
PAMERAN

Sering mengadakan pameran tunggal dan gabungan di dalam dan luar negeri.



"Rampogan", 100 x 110 cm, cat minyak pada kanvas.

foto Kusnadi



AMRI YAHYA

9

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Palembang, Sumatera Selatan, 29 September 1939.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1959 mulai belajar melukis di Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI), Yogyakarta.

Tahun 1961 mendapat izasah I Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI), Yogyakarta.

Tahun 1963 mendapat izasah II Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI), Yogyakarta.

Tahun 1968 mulai belajar di Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP), jurusan Seni Rupa. Yogyakarta.

Tahun 1971 memperoleh gelar sarjana dari Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP), Yogyakarta.

Tahun 1979–1980 belajar keramik di negeri Belanda.

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1968 mulai mengajar di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Yogyakarta, mengajar di beberapa Akademi, Universitas dan Institut di Yogyakarta, Menjabat pimpinan BKKBNI–DIY, pimpinan HSRI–DIY, anggota Internasional Artist Association IAA–UNESCO Paris; Koordinator Pameran Kaligrafi Mu'tamar Media Massa Islam sedunia I.

Menyusun Gallery Amri dengan mengumpulkan seni lukis seniman Yogyakarta.

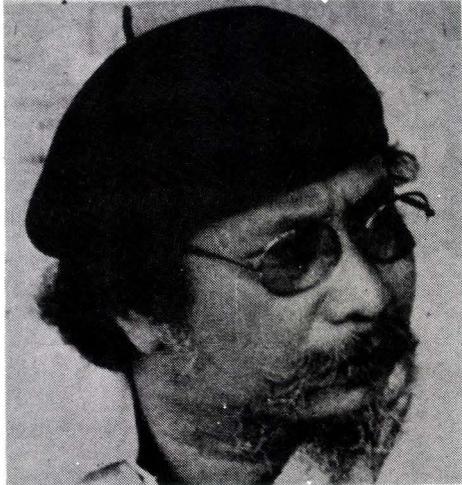
PAMERAN

Melawat dan berpameran seni batik modern/seni lukis di dalam dan luar negeri, antara lain Unesco Paris, Perancis, USA, Nederland.



"Lebak", 75 x 100 cm, cat minyak pada kanvas, 1960.

foto Ramsimbah



BAGONG KUSUDIARDJO

10

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Yogyakarta, 1928

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1946 belajar melukis pada Sudiardjo dan Hendra Gunawan.

Tahun 1950 belajar di Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI) Yogyakarta.

PENGALAMAN KERJA

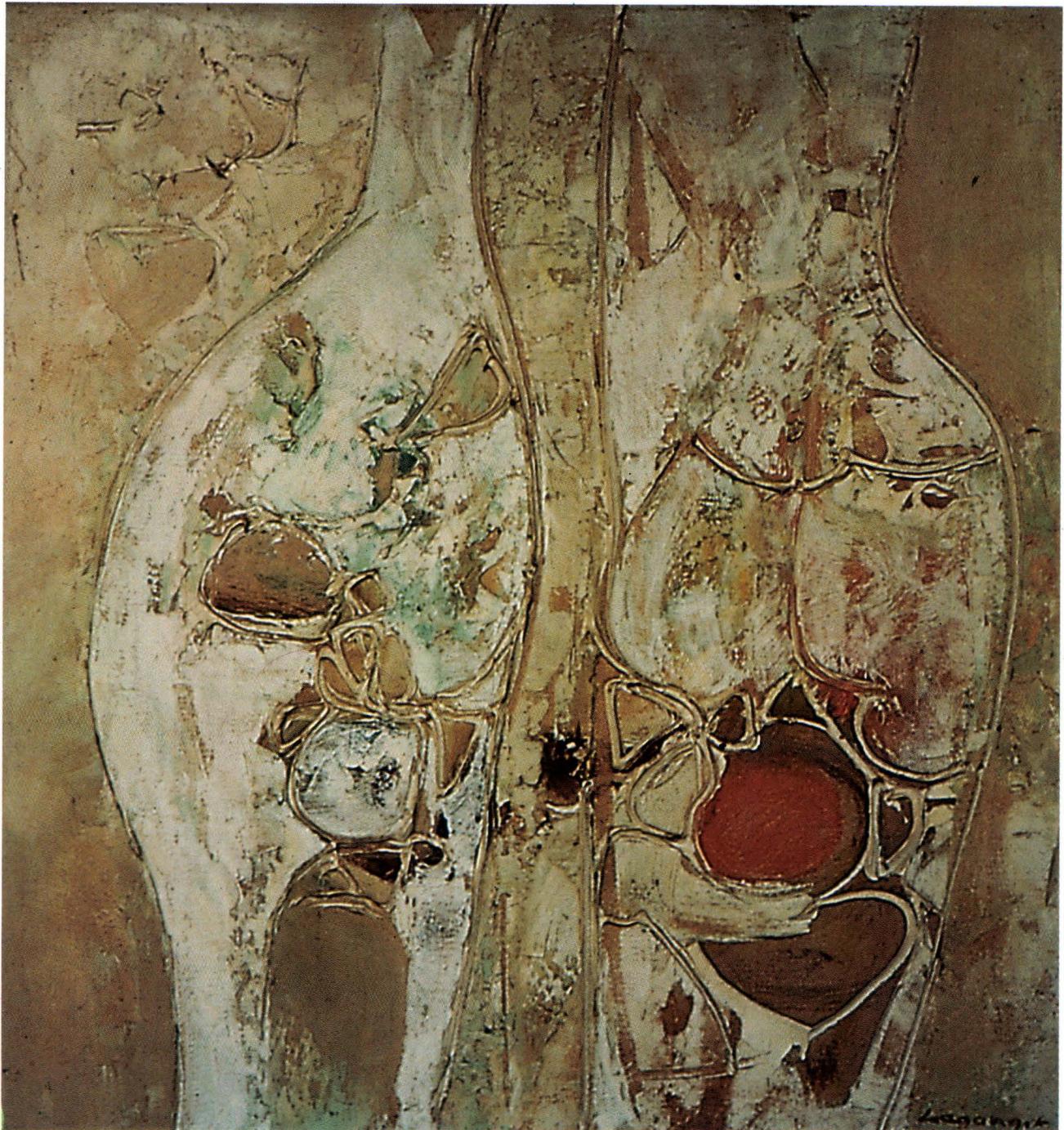
Tahun 1978 sebagai dosen Apresiasi Seni di ASRI, IKIP Sanata Dharma dan AKABRI Udara, Yogyakarta. Selain menjadi pelukis, juga menjadi pencipta tari dan pemain film.

PENGHARGAAN

Tahun 1980 menerima medali emas dari Pemerintah Bangladesh untuk lukisan-lukisan "dua sosok". Mendapat lebih dari enam medali dan penghargaan dari dalam negeri dan luar negeri di bidang Koreografi, antara lain Penghargaan ASEAN di Bangkok, tahun 1987.

PAMERAN

Mengikuti pameran-pameran di dalam dan luar negeri.



"Dua Sosok", 65 x 65 cm, cat minyak pada kanvas, 1971.

foto Ramsimbah



BATARA LUBIS

11

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Hutagodang, Kotanopan, Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, 2 Februari 1927. Meninggal tahun 1986 di Yogyakarta.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1953–1959 belajar melukis pada Sudarso, Hendra Gunawan, dan Affandi.

Tahun 1952–1958 mengikuti kuliah di Akademi Seni Rupa Indonesia ("ASRI"), Yogyakarta.

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1950 mengerjakan Tugu Muda di Semarang, Jawa Tengah.

Tahun 1955 mengerjakan museum CPM, di Kebonsirih, Jakarta.

Tahun 1976 mengerjakan Mozaik Hotel Ambarukmo, Yogyakarta.

Tahun 1980 mengerjakan Mozaik Gedung Kehutanan Banda Aceh.

PAMERAN

Banyak mengikuti pameran-pameran di dalam dan luar negeri.



"Pustaka Batak", 41 x 100 cm, cat minyak pada kanvas, 1977

foto Kusnadi

PT. NUSA
Tahun 1991-1992
di Kab. Dairi Mas
Tahun 1990-1991
Kusnadi, Young Art
Nasional, Jakarta



DADANG UDANSYAH

12

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Jakarta, 11 Juni 1935.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1950 belajar melukis di sanggar Gabungan Pelukis Indonesia (GPI) di bawah bimbingan Surya Sutiksna.

Tahun 1953–1957 belajar melukis pada Henk Ngantung.

Tahun 1975 berhasil meraih gelar sarjana Jurusan Seni Rupa, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri, Jakarta, setelah selama lima tahun kuliah.

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1961–1963 menjadi ilustrator/karikaturis surat kabar "Duta Masyarakat", Jakarta.

Tahun 1960–1966 Ketua sanggar Seni Rupa "Sangkuriang" yang tergabung dalam "Badan Dekorasi Nasional", Jakarta.

Tahun 1964–1972 mengajar menggambar di "Taman Madya", "Taman Siswa", Jakarta.

Tahun 1965 bekerja di Proyek Pembangunan Museum Sejarah monumen Nasional, Jakarta.

Tahun 1973–1981 menjabat Kurator Seni Rupa di Museum Pusat, Jakarta.

Tahun 1973–1978 menjadi dosen di Akademi Seni Rupa Nasional, Jakarta.

Tahun 1976–1978, kemudian 1985 sampai sekarang menjadi dosen luar biasa jurusan Seni Rupa, IKIP Negeri, Jakarta.

Tahun 1965 sampai sekarang bekerja di Museum Nasional, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

PAMERAN

Mengikuti pameran-pameran bersama.



"Si Gadis", 35 x 45 cm, cat minyak pada kanvas, 1972.

foto Ramsimbah



DAMAS MANGKU

13

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Garut, Jawa Barat, 17 Juni 1936 Meninggal tahun 1984 di Yogyakarta.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1958 belajar di Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI), Yogyakarta.

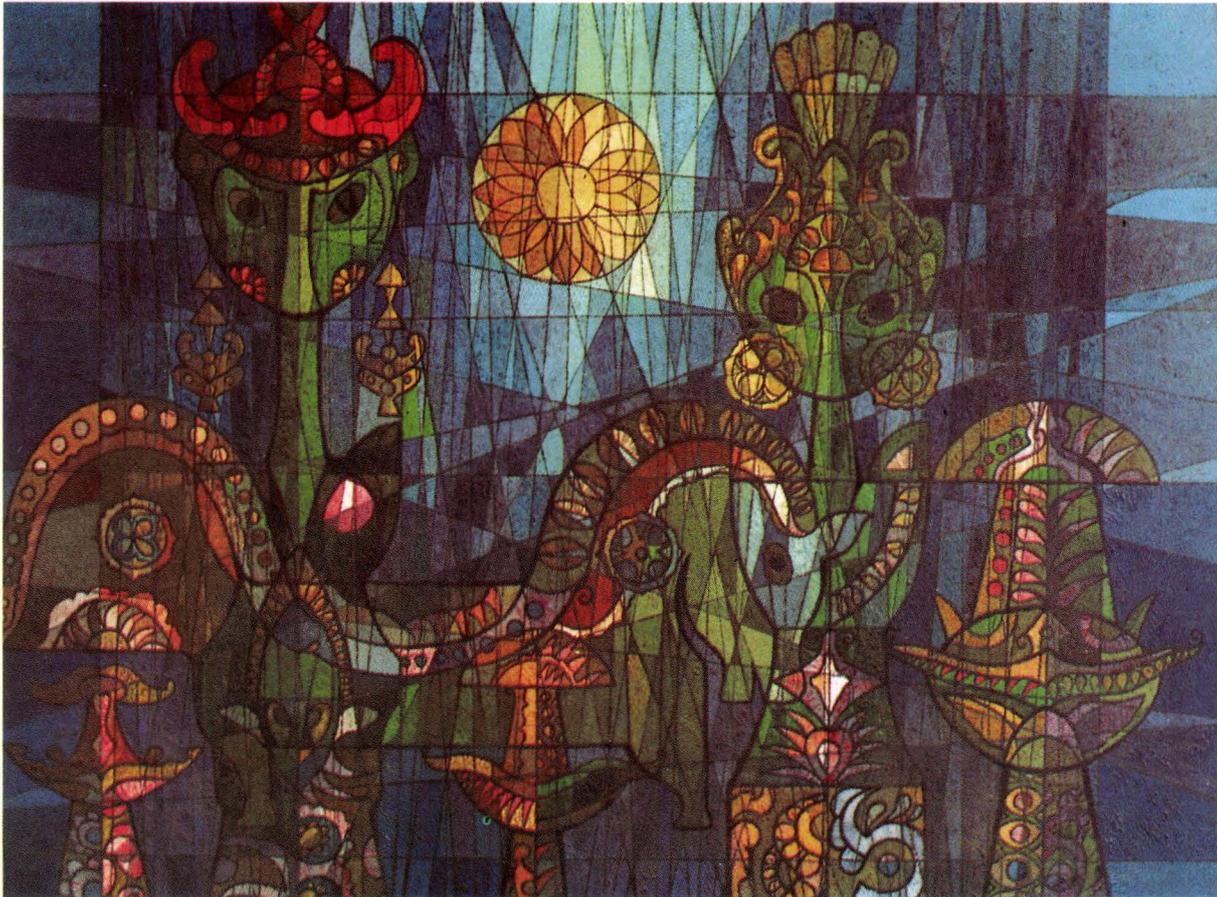
Tahun 1970 berkeliling ke negara-negara di Asia bersama pelukis Affandi untuk memperdalam pengetahuan di bidang seni lukis.

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1976 ikut membuat mural/mozaik Hotel Ambarukmo, Yogyakarta dan mozaik Hotel Indonesia, Jakarta.

PAMERAN

Mengikuti pameran-pameran di dalam dan luar negeri.



Manten, 100 x 125 cm, cat minyak pada kanvas, 1980.

foto Ramsimbah



D U L L A H

14

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Solo, Jawa Tengah, 17 September 1919

PENDIDIKAN MELUKIS

Belajar melukis pada S. Sudjoyono dan Affandi.

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1950–1960 menjabat pelukis Istana Presiden Republik Indonesia.

Tahun 1950 ikut mendirikan Himpunan Budaya Surakarta (HBS).

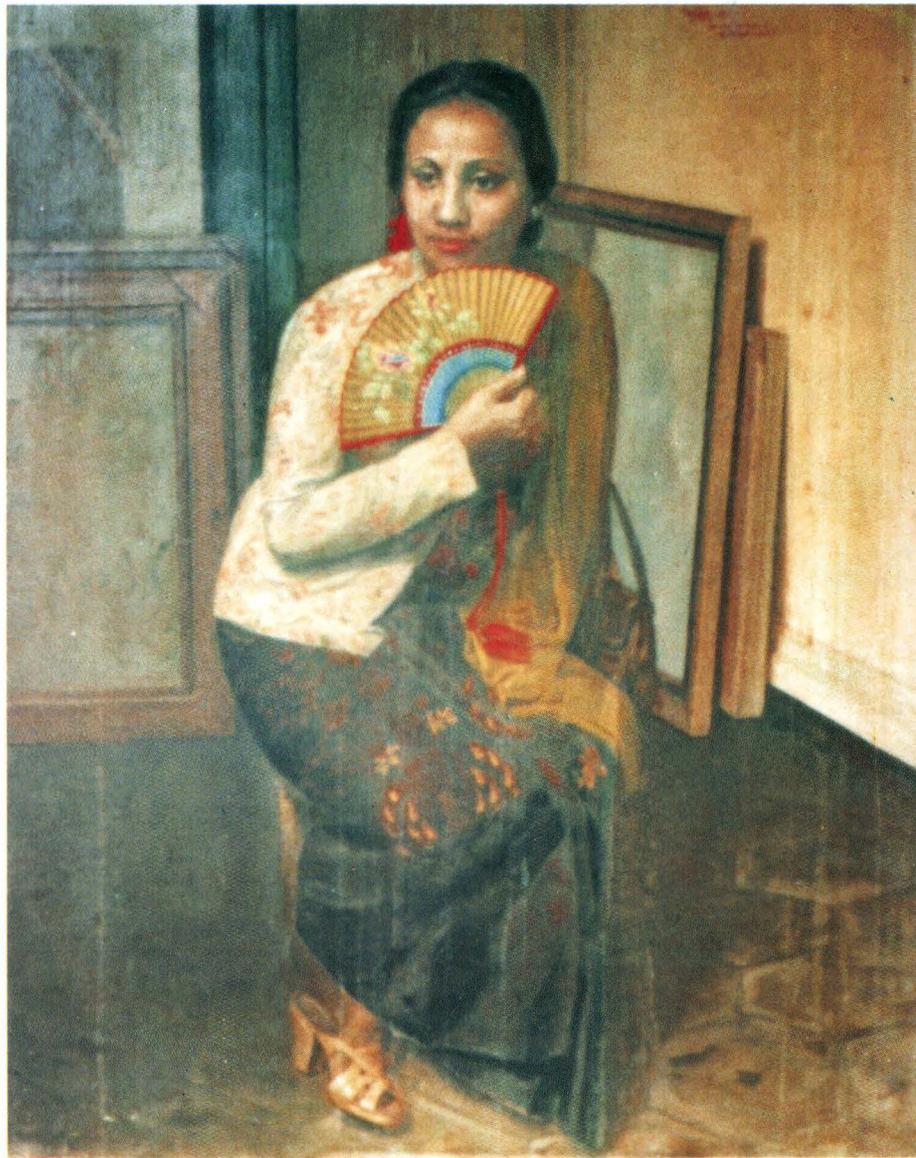
Tahun 1956 menyusun buku koleksi lukisan Presiden Sukarno, jilid I dan II.

Tahun 1959 menyusun buku koleksi lukisan Presiden Sukarno, jilid III dan IV. Ke empat jilid buku tersebut diterbitkan oleh Pusat Kesenian Rakyat, Peking, Republik Rakyat Cina (RRC).

Ia kini menjadi pengasuh Sanggar Pejeng di Bali. Mendirikan Museum pribadi (Museum Dullah) dengan sekitar 100 karya Dullah di Surakarta tahun 1988. Mempunyai percetakan untuk reproduksi karya pribadi dalam warna, guna penyebarluasannya.

PAMERAN

Mengikuti pameran di dalam dan luar negeri.



"Istriku", 185 x 100 cm, cat minyak pada kanvas, 1953.

foto Ramsimbah



FADJAR SIDIK

15

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Surabaya, Jawa Timur, 8 Februari 1930.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1952 belajar melukis di "Sanggar Pelukis Rakyat" asuhan pelukis-pelukis Hendra Gunawan dan Sudarso, dan belajar di Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI), Yogyakarta.

Tahun 1969 dikirim oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia ke Selandia Baru untuk mempelajari restorasi dan konservasi lukisan.

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1961 sampai sekarang menjadi dosen di Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI), Yogyakarta.

Tahun 1967–1983, menjabat sebagai Ketua Jurusan Seni Lukis pada Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia "ASRI", Yogyakarta.

Tahun 1964 ikut serta dalam Proyek Pembangunan Museum Sejarah Monumen Nasional, Jakarta.

Tahun 19.... menjabat Pembantu Rektor ISI, Yogyakarta.

PENGHARGAAN

Tahun 1971 menerima Anugrah Seni dari Pemerintah Republik Indonesia.

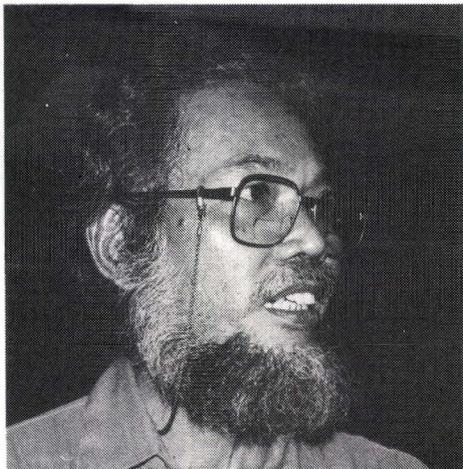
PAMERAN

Mengikuti pameran-pameran di dalam dan luar negeri.



"Dinamika Keuangan", 100 x 70 cm, cat minyak pada kanvas.

foto Kusnadi



GREGORIUS SIDHARTA S. 16

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Yogyakarta, 30 Nopember 1932.

PENDIDIKAN MELUKIS/PATUNG

Tahun 1949 belajar melukis pada Hendra Gunawan.

Tahun 1950 menjadi mahasiswa yang pertama Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI) Yogyakarta.

Tahun 1953–1957 belajar di Jan Eyck Academie, Maastricht, Belanda.

Tahun 1975 mendapat gelar sarjana dari Institut Teknologi Bandung (ITB).

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1958–1964 dosen jurusan patung di Akademi Seni Rupa Indonesia ("ASRI"), Yogyakarta.

Tahun 1952–1961 menjadi Ketua Pelukis Indonesia Muda di Yogyakarta.

Tahun 1965 sampai sekarang menjadi dosen jurusan patung di Departemen Seni Rupa, Institut Teknologi Bandung.

Tahun 1968–1982 menjabat Sekretaris Jenderal Komite Nasional Untuk International Association of Art.

Tahun 1970–1973 menjabat Ketua Akademi Seni Rupa Lembaga Kesenian Jakarta (LPKJ).

Tahun 1978–1980 menjabat Ketua Umum Liga Seni Rupawan Indonesia di Bandung.

Tahun 1981–1982 menjabat Ketua Biro Penelitian dan Pengembangan LPKJ.

PENGHARGAAN

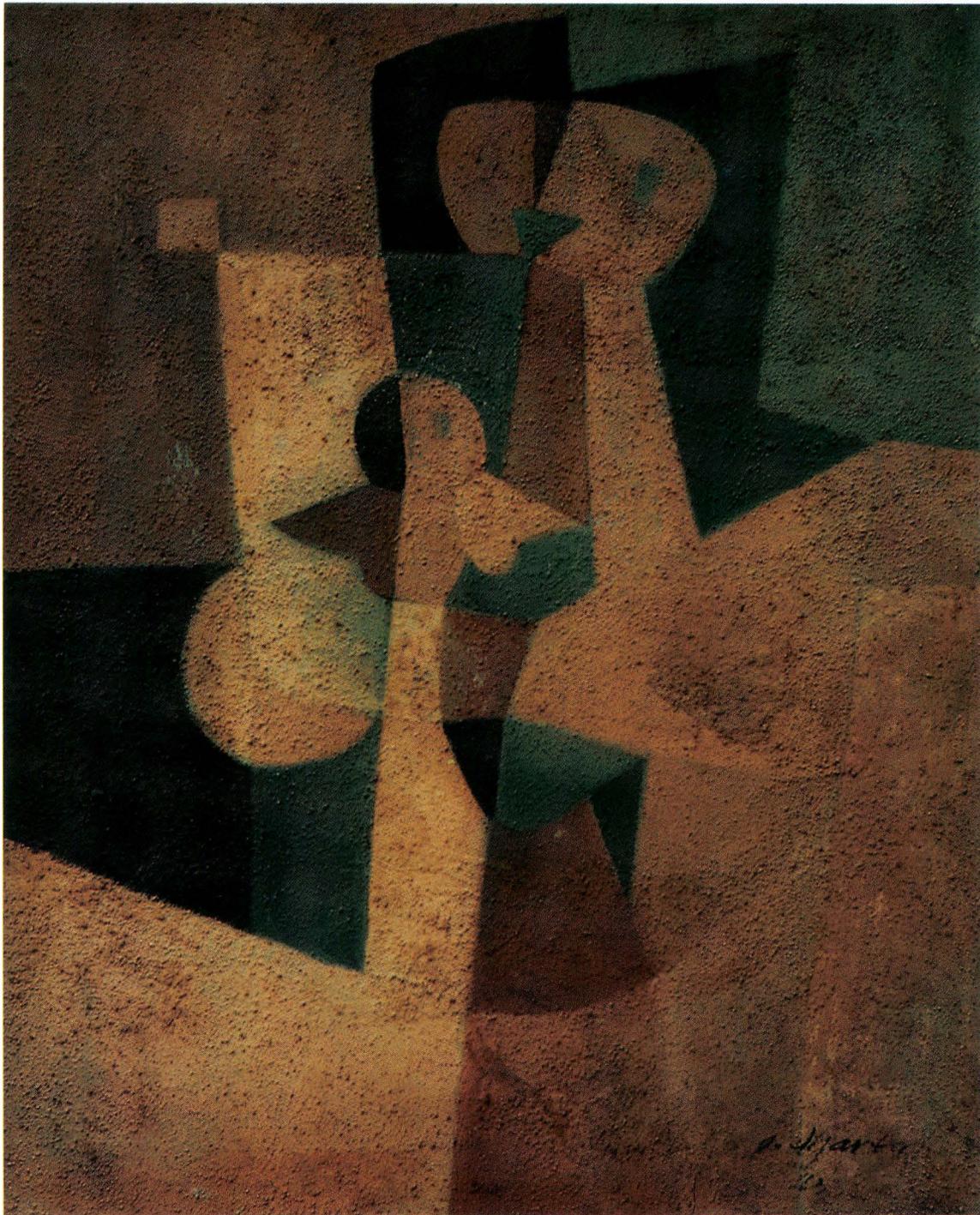
Menerima hadiah "Seni Rupa Terbaik" dari Badan Musyawarah Kebudayaan Nasional (BMKN), Jakarta, 1952.

Tahun 1982 menerima Hadiah Seni dari Pemerintah Republik Indonesia.

Menerima penghargaan seni patung dari DKJ tahun 1987 dan tahun 1988 mendapat kehormatan menempatkan patung di taman olah raga olimpiade Seoul, Korea Selatan.

PAMERAN

Sering mengikuti pameran di dalam dan luar negeri.



"Ibu dan Anak", 58 x 74 cm, cat minyak di atas kanvas, 1963.

foto Kusnadi



GUSTI SOLIHIN

17

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Kampung Sungai Jingah, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 7 Juni 1925. Meninggal tahun 1961, di Bali.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1942–1945 belajar melukis pada orang Jepang yang bernama Kasa dan Kawasura.
Tahun 1946 pergi ke Yogya setelah ia keluar dari penjara Belanda (NICA).

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1946 mendirikan Taman Lukisan Permai di Banjarmasin.
Tahun 1951–1957 menjabat ketua Pelukis Indonesia (PI) di Yogyakarta.
Tahun 1952–1953 bekerja pada Seksi Seni Rupa, Bagian Kesenian, Jawatan Kebudayaan, Kementerian Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia, di Yogyakarta.
Bersama Affandi dan Kusnadi, dikirim pemerintah RI untuk menyelenggarakan pameran Indonesia di Sao

Paolo, Brazilia tahun 1953 dalam Biennal II Sao Paolo.

Tahun 1954 mengirim koleksi lukisan anak-anak Yogyakarta yang diasuhnya ke Jepang sebagai partisipasi pertama Indonesia tahun 1954, dengan mendapat penghargaan lukisan anak-anak.

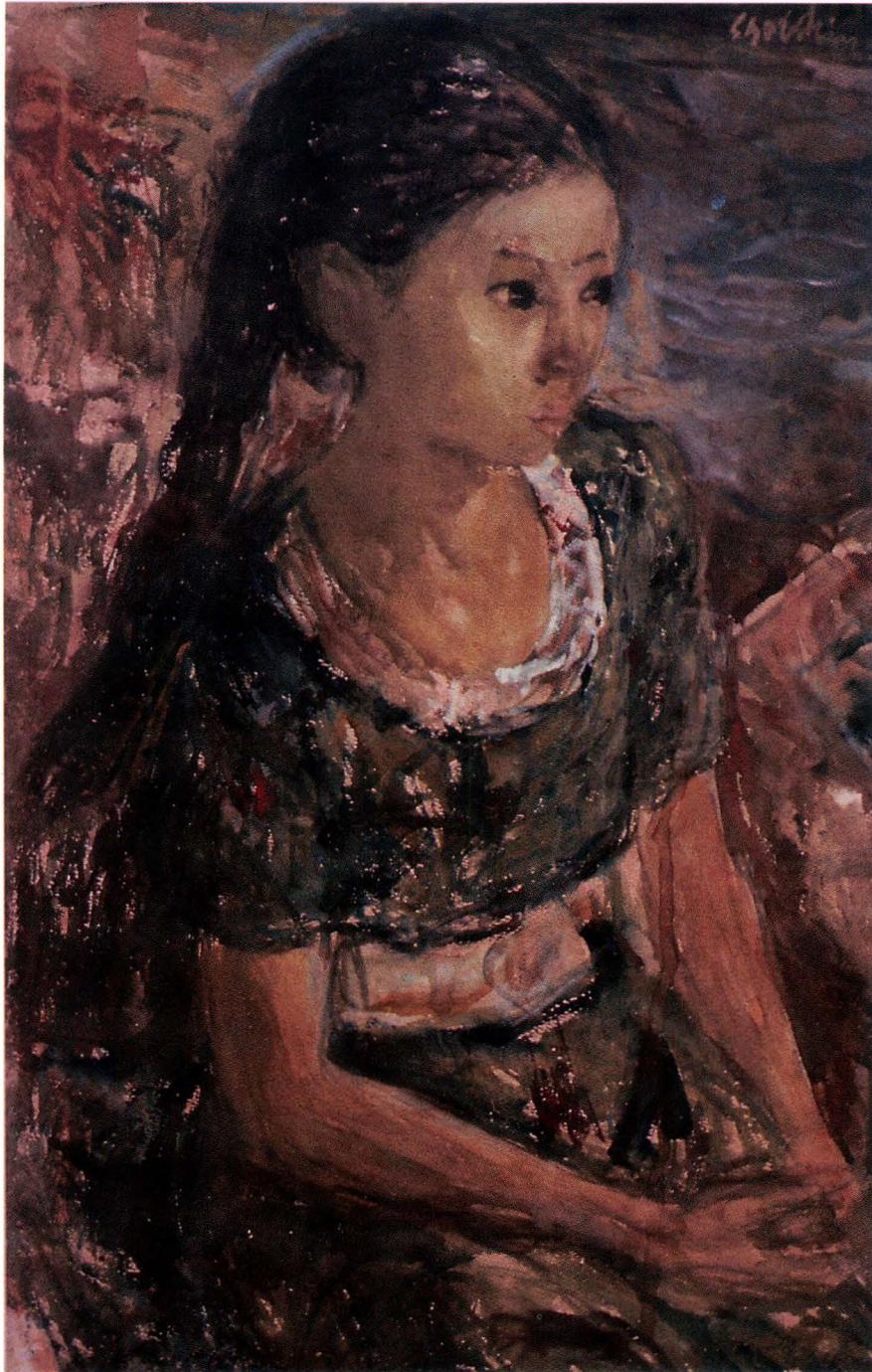
Tahun 1954–1957 menjabat Ketua Seni Rupa, Badan Kesenian Kotapraja Yogyakarta.

Tahun 1957–1958 menjadi Ketua Seniman Militer di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Juga sebagai Ketua Yayasan Kebudayaan Kementerian Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan, Propinsi Kalimantan Selatan.

Tahun 1957–1958 mengajar menggambar di SMA, SMEA, SGKP, dan SGTk Banjarmasin, serta menjabat pimpinan Majalah Kebudayaan Banjarmasin. Tahun 1960 bermukim di Pulau Bali dan mendirikan sanggar "Painters Studio Kedaton"

PAMERAN

Mengikuti pameran-pameran di dalam dan luar negeri.



"Gadis Cilik".

foto Kusnadi



HARYADI SUADI

18

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Cirebon, Jawa Barat, Mei 1939.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1969 memperoleh gelar sarjana dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Departemen Seni Rupa, Bandung.

PENGALAMAN KERJA

Sekitar 1966 karikaturis di berbagai surat kabar. Karya seninya dibuat dibelakang kaca sebagai karya modern yang berakar pada tradisi seni daerah Cirebon dan Bali, dengan lukisan simbol dan mantramannya.

PENGHARGAAN

Tahun 1967 menerima penghargaan dari Institut Teknologi Bandung (ITB) atas seni grafiknya.

Tahun 1970 menerima penghargaan yang sama diberikan oleh Tenoji, museum Osaka, Jepang.

Tahun 1980 menerima penghargaan Biennale, Jakarta.

Dua lukisannya diatas kaca terpilih Museum Modern Fukuoka Jepang sebagai koleksi tahun 1985 sewaktu pameran Seni Rupa Asia II di museum tersebut.

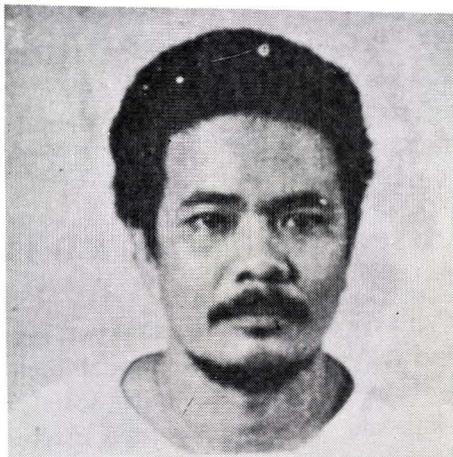
PAMERAN

Mengikuti pameran-pameran di dalam dan luar negeri.



Dewi Kwan Im, 67 x 57 cm, cetak saring pada kertas.

foto Ramsimbah



HATTA HAMBALI

19

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR :

Sengkang, 8 Agustus 1949.

ALAMAT :

Pasar Seni Jaya Ancol.
Jakarta Utara.

PENDIDIKAN :

1969 STSRI ASRI Yogyakarta.

PERNAH MENGIKUTI/MENGADAKAN PAMERAN:

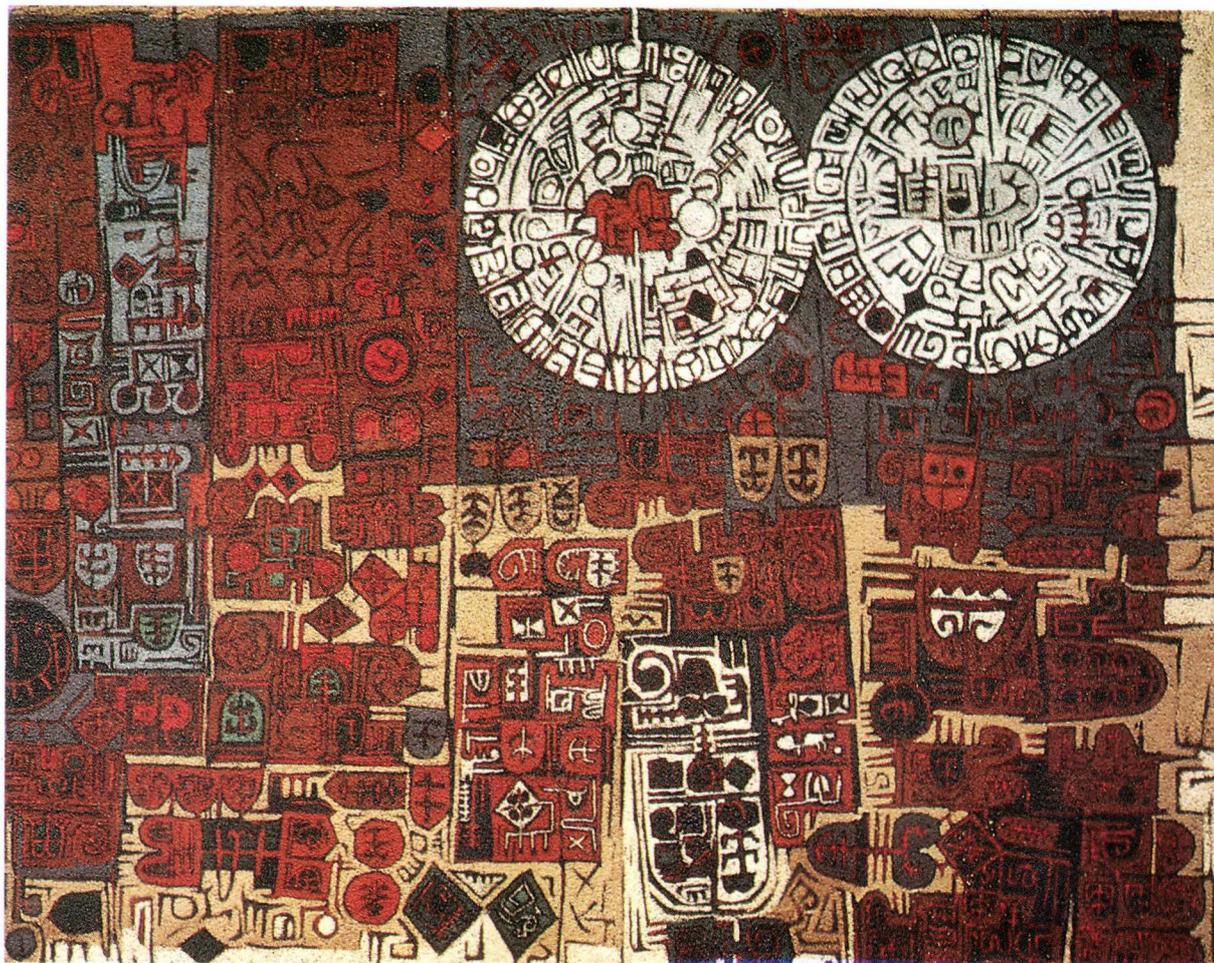
Pameran bersama di Jakarta tahun 1976, 1977, Banda Aceh, Semarang, Padang dan beberapa kali ikut pameran internasional di Tokyo serta pameran keliling ASEAN.

PENGHARGAAN YANG PERNAH DIDAPAT:

Penghargaan karya terbaik Wendy Sorensen Memorial Found.

WAWASAN SINGKAT TENTANG KARYA YANG DIBUAT :

Mencoba mengangkat unsur-unsur ornamen Indonesia dan adat istiadat dalam bentuk seni lukis.



"Kota dan Matahari"

foto Kusnadi



HENDRA GUNAWAN

20

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Bandung, Jawa Barat, 11 Juni 1918. Meninggal tahun 1983, di Bandung, Jawa Barat.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1935 belajar melukis pada Wahdi S. Juga menerima petunjuk-petunjuk dari Affandi dan Giorgi Giseken, seorang pemilik pabrik porselin di Bandung yang mengajarkan seni rupa modern kepadanya.

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1945 ikut mendirikan "Pelukis Front", membuat poster perjuangan yang disebar ke daerah-daerah.

Tahun 1946 menjadi anggota "Seniman Indonesia Muda" (SIM).

Tahun 1947 ikut mendirikan "Pelukis Rakyat", Yogyakarta.

Banyak membuat patung-patung monumental, antara lain:

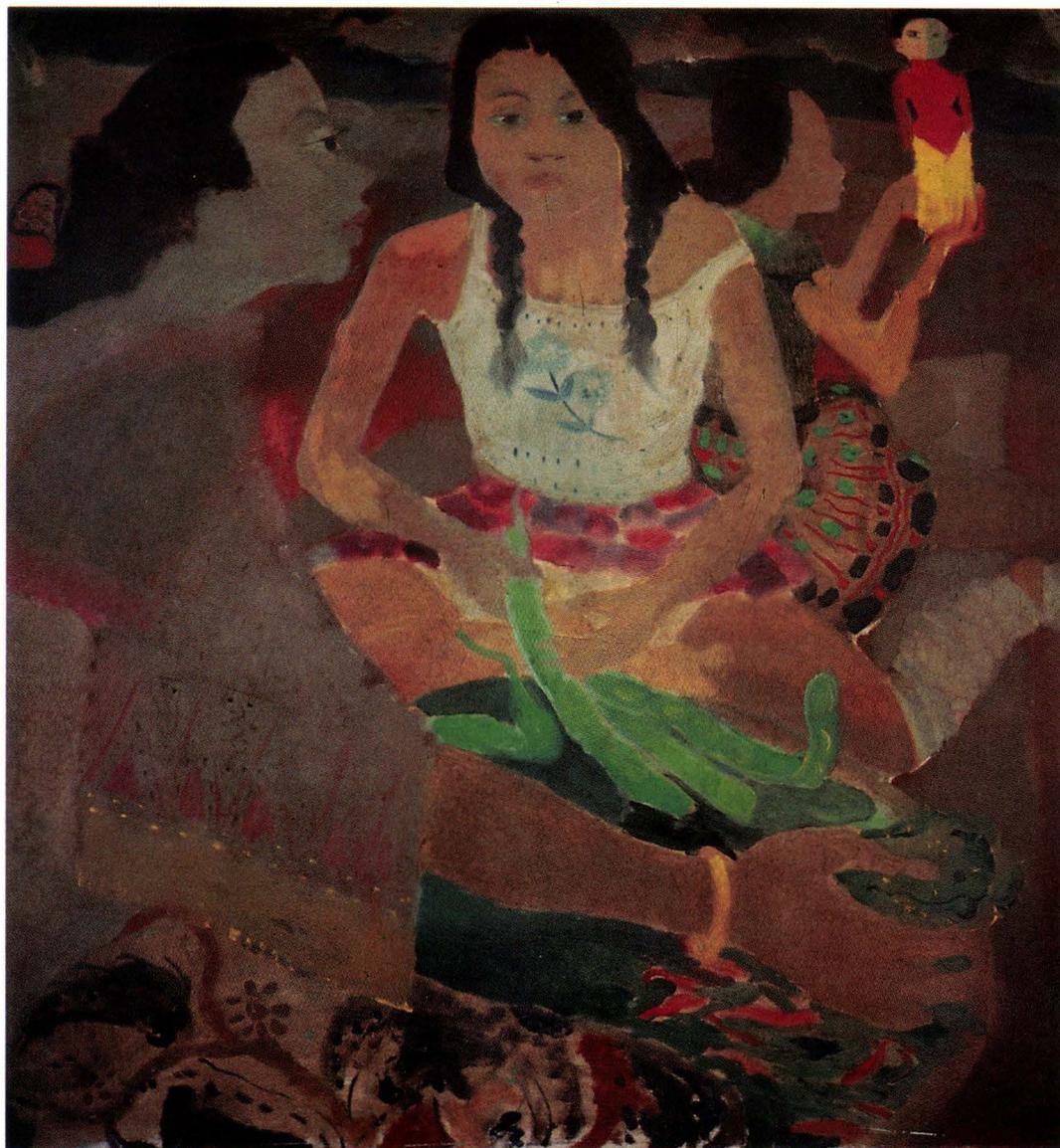
Tahun 1950 patung Jenderal Sudirman di halaman Gedung DPRD, Yogyakarta dan "Tugu Pemuda" Semarang, Museum Corp Polisi Militer (CPM), Jakarta.

Tahun 1953 patung Raja Erlangga, untuk Universitas Erlangga, Surabaya, Jawa Timur.

Salah satu Dosen pertama ASRI, 1950–1959.

PAMERAN

Sering mengikuti pameran di dalam dan luar negeri.



"Menguliti Petai", cat minyak pada kanvas.

foto Kusnadi



HENK NGANTUNG (Hendrik Joel Hermanus Ngantung)

21

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Bogor, Jawa Barat, 1 Maret 1921.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1934 pada usia 13 tahun mulai melukis.
Tahun 1937–1941 belajar melukis pada Prof. Rudolf Wenghart, berasal dari Wina, Austria yang pada waktu itu bertempat tinggal di Bandung.

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1930–1940 menetap di Bandung, Jawa Barat, dan berkenalan dengan pelukis Affandi.

Tahun 1940 pindah ke Jakarta, mengikuti pameran yang diselenggarakan oleh Bataviaache Bond van Kunstkringen, Jakarta.

Tahun 1942–1945 menjadi ilustrator surat kabar Jepang, "Yomiuri Shimbun", Jakarta.

Tahun 1945–1969 tercatat beberapa kegiatan antara lain:

- Tergabung dalam Laskar Kebaktian Rakyat Indonesia Sulawesi, (KRIS).
- Bersama wartawan-wartawan Republik Indonesia mengikuti/membuat sket jalannya perundingan-perundingan Linggar Jati, Renville, Kaliurang, Negara Indonesia Bagian Timur, dan lain sebagainya.

- Anggota Kelompok "Gelanggang" yang dipimpin oleh Chairil Anwar, Jakarta.
- Anggota "Masyarakat Seniman Djakarta Raja", Jakarta.
- Anggota "Badan Musyawarah Kebudayaan Nasional", Jakarta.

Tahun 1957 Pimpinan dalam pelbagai Panitia Negara dalam bidang pendekorasi tempat-tempat upacara, kota dan sebagainya.

Tahun 1958–1960 berturut-turut menjabat:

- Anggota Dewan Nasional, Jakarta.
- Anggota Dewan Pertimbangan Agung Sementara (DPAS).
- Anggota Dewan Juri Tugu Nasional.
- Anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara (MPRS).
- Anggota Front Nasional Pusat.

Tahun 1960–1964 menjabat Wakil Gubernur Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta.

Tahun 1964–1965 menjabat Gubernur Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta.

PAMERAN

Banyak mengikuti pameran di dalam dan luar negeri.



Penggembala sapi, 100 x 125 cm, cat minyak pada kanvas, 1945

foto Ramsimbah



I GUSTI KTUT KOBOT

22

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Pengosekan, Ubud, Bali, 1917.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1933 belajar melukis di Puri Peliatan, pada Cokorde Oka Gambir.

Tahun 1934 belajar melukis pada R. Bonnet.

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1936 menjadi anggota "Pita Maha" dan Golongan Pelukis Ubud Bali.

Tahun 1949–1950 menjadi pengajar melukis di Puri Peliatan, Bali.

PENGHARGAAN

Tahun 1978 mendapat Piagam Wijaya Kusuma dari Pemerintah Daerah Kabupaten Gianyar, Bali.

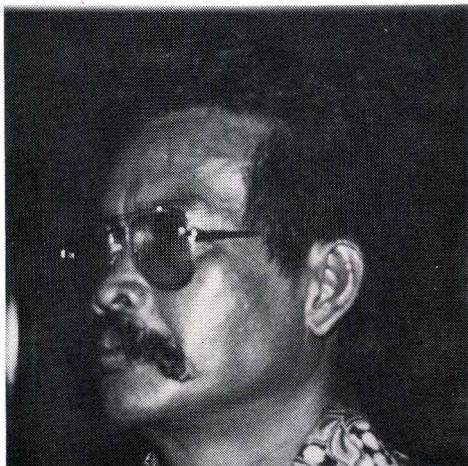
PAMERAN

Mengikuti pameran bersama di dalam dan luar negeri.



Gerhana, 39 x 49 cm, Tempero di atas kain, 1965.

foto Ramsimbah

**TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR**

Klaten, Jawa Tengah, 24 Juni 1942.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1958–1965 belajar di Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI), Yogyakarta sampai mendapat gelar Sarjana Muda.

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1963–1967 mengajar di Sekolah Seni Rupa Indonesia (SSRI), Yogyakarta.

Tahun 1967 bekerja di Proyek Pembangunan Museum Sejarah Monumen Nasional, Jakarta.

Tahun 1967 sampai sekarang menjabat Kepala Seksi Seni Lukis dan Grafis pada Direktorat Kesenian, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendi-

dikan dan Kebudayaan, Mempunyai sanggar kerja di Bogor, Jawa Barat.

Banyak menyusun pameran-pameran Direktorat Kesenian dan Pameran Keliling ASEAN di Jakarta, serta menyeleksi lukisan anak-anak untuk pameran dalam dan luar negeri.

PENGHARGAAN

Tahun 1974 menerima penghargaan Biennale Lukisan Indonesia, Jakarta.

Ilustrasinya mengenai kehidupan di desa dimuat dalam majalah Unesco, Tokyo, Jepang.

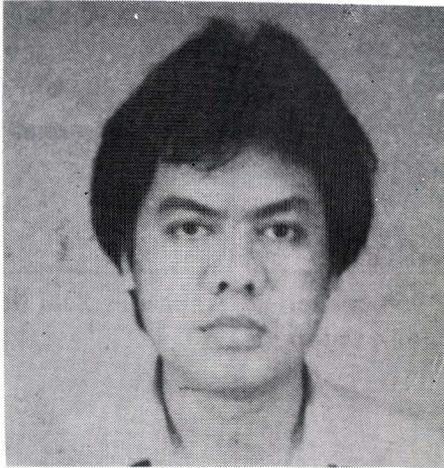
PAMERAN

Banyak mengikuti pameran di dalam dan luar negeri.



"Gadis dan Bulan", 120 x 150 cm, cat minyak di atas kanvas, 1978.

foto Kusnadi



IPONG PURNAMA SIDHI

24

Dilahirkan di Yogyakarta pada 1955. Mendapat pendidikan dasar di Taman Siswa, Ibu Pawaiyan, Yogyakarta. Setelah menyelesaikan SMA Taman Madya, lalu meneruskan studi seni rupa di STSRI "ASRI", Yogyakarta, jurusan seni lukis, pada 1975–1981. Seusai lulus, kemudian bekerja di PT Gramedia, Jakarta, sebagai perancang buku, sampai sekarang. Pernah berpameran bersama, berkelompok maupun tunggal.

Ikut mendirikan Sanggar Taman Siswa dan berpameran di Jakarta, Semarang, Bandung, dan Yogyakarta. Beberapa karyanya, baik karya lukisan atau rancangan grafis, pernah memenangkan beberapa penghargaan. Karya tulisnya mengenai seni rupa dimuat beberapa media cetak. Sering diundang sebagai pemakalah pada seminar dan lokakarya desain buku di Jakarta.



"Keluarga", 100 x 100 cm, cat minyak pada kanvas, 1979.

foto Kusnadi



JUSUF AFFENDI

25

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Jakarta, Agustus 1936.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1956 belajar melukis di Sanggar Seni Rupa "Jiwa Mukti" Bandung yang didirikan oleh Barli dan Muchtar Apin.

Tahun 1961 lulus dari Institut Teknologi Bandung (ITB) Departemen Seni Rupa.

Tahun 1969–1971 belajar di Rochester Institute of Technology, School of Art and Design, bantuan beasiswa dari J.D. Rockefeller the 3rd Fund New York, Amerika Serikat.

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1961 sampai sekarang menjadi dosen di Departemen Seni Rupa Institut Teknologi Bandung (ITB).

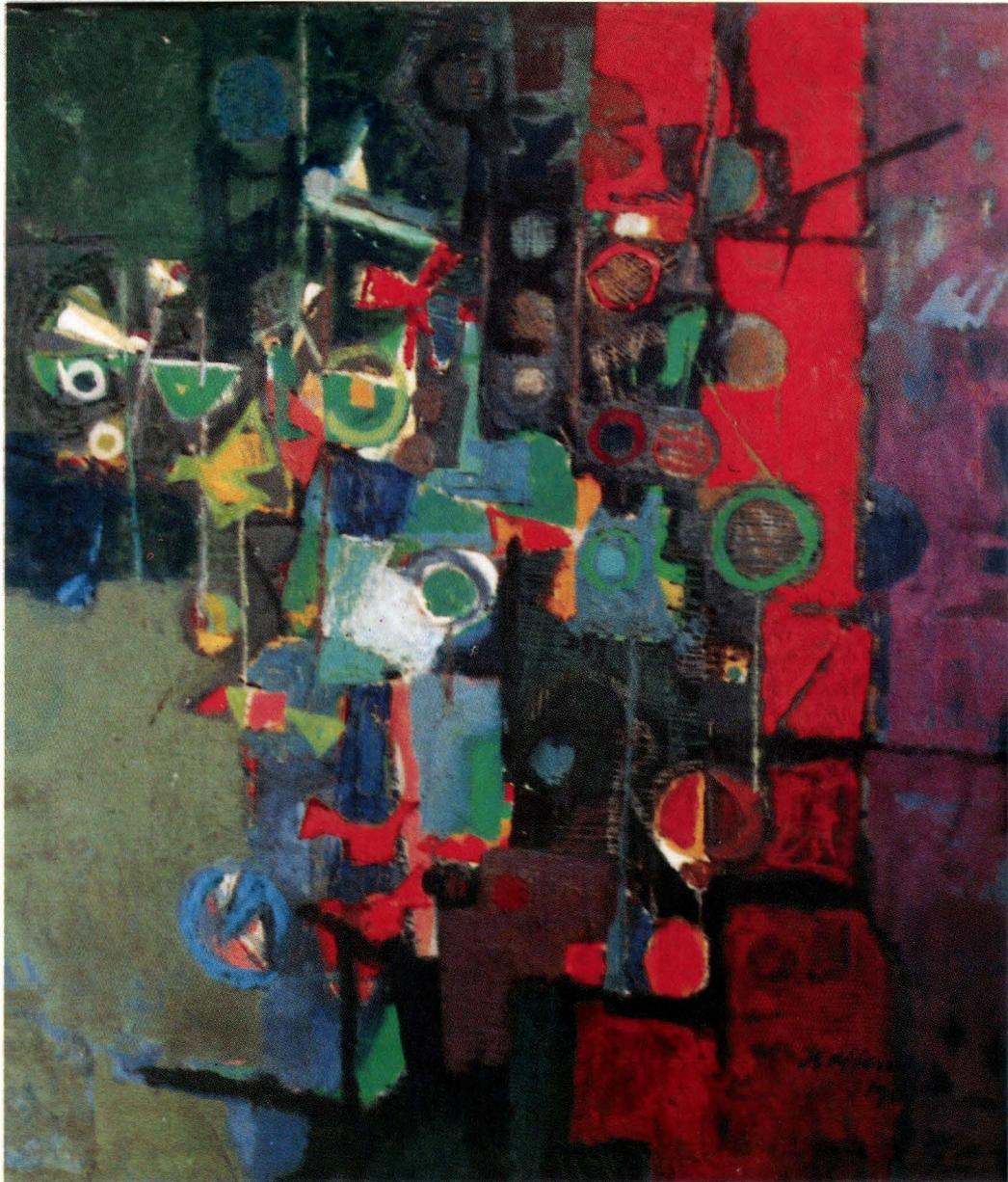
Tahun 1973 menjadi dosen di Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta (LPKJ) dan Departemen Seni Rupa Universitas Trisakti, Jakarta.

Tahun 1972 menjalankan penelitian untuk pengembangan industri kerajinan tradisional di daerah Jawa dan Sumatera. Konsultan warna dan desain untuk beberapa perusahaan tekstil di Bandung, Jawa Barat dan sekitarnya.

Seorang perintis seni tenun modern Indonesia yang kerap memamerkan karyanya di dalam dan luar negeri serta mengikuti seminar-seminar.

PAMERAN

Banyak mengikuti pameran di dalam dan luar negeri.



"Mainan" 82 x 82 cm, cat minyak pada kanvas, 1961.

foto Ramsimbah



K U S N A D I

26

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Kaliangkrik, Magelang, Jawa Tengah, 1 April 1921.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1940–1941 belajar melukis sendiri.

Tahun 1942–1944 belajar melukis di Keimin Bunka Sidosho (Pusat Kebudayaan pada zaman Jepang), Jakarta.

Tahun 1942–1944 belajar melukis secara akademis, terutama melukis potret (wajah) pada Raden Basuki Abdullah, Jakarta.

Tahun 1963 mendapat Foreign Leaders Grant dari Pemerintah Amerika Serikat untuk mengadakan studi perbandingan dengan mengunjungi pusat-pusat seni rupa, 33 Museum, 17 Akademi Seni Rupa dan 18 pameran di 18 kota, Amerika Serikat.

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1942–1944 bekerja sebagai pendisain pada Djawa Eiga Kosja (Kantor Peredaran Film Jepang se Djawa), di Jakarta.

Tahun 1946–1947 menjadi staf redaksi Berita Filem Indonesia, Surakarta.

Tahun 1948–1949 menjadi dosen Cine-Drama Institut, Kementerian Penerangan, Yogyakarta.

Tahun 1950–1966 menjabat Kepala Seksi Seni Rupa, Bagian Kesenian, Jawatan Kebudayaan, Kementerian Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan, Yogyakarta.

Tahun 1950–1966 menjadi dosen Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI), Yogyakarta.

Tahun 1954–1963 menjadi Ketua Redaksi majalah Budaya, Yogyakarta.

Tahun 1967–1978 menjabat Kepala Sub Direktorat Seni Rupa, Direktorat Pembinaan Kesenian, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Tahun 1970 hingga kini menjadi dosen Seni Rupa Lembaga pendidikan Kesenian Jakarta (LPKJ), sekarang menjadi Institut Kesenian Jakarta (IKJ). Tahun 1978–1982 menjadi Staf ahli/Pembina Seni Rupa, Direktorat Kesenian, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Tahun 1981–1984 menjadi anggota redaksi majalah "Analisis Kebudayaan" Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

PENGHARGAAN

Tahun 1977 menerima penghargaan dari Pemerintah Republik Indonesia, melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai pelukis dan pembina seni rupa Indonesia.

Tahun 1987 menerima I.G. Ny. Lempad Prize di Yogyakarta untuk Kritik Seni dan menerima Penghargaan Kebudayaan bidang Kritik Seni dari ASEAN, di Bangkok.

PAMERAN

Banyak mengikuti dan mengurus pameran di dalam dan luar negeri.



"Berbaring", cat air di atas kertas, 1964

foto Kusnadi



LIAN SAHAR

27

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Aceh, tahun 1933.

PENDIDIKAN MELUKIS

Mendapat bimbingan melukis dari Sapto Hoedjo, Sri Murtono, Abdul Salam, Mochtar Apin, Achmad Sadeli dan Edi Kartasubarna.

PENGALAMAN KERJA

Pernah mengajar di Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI), Yogyakarta, juga sebagai pendisain, pelaksana pembuatan interior dan seni grafis.

PENGHARGAAN

Tahun 1976 menerima penghargaan Biennale Lukisan Indonesia di Jakarta.

Tahun 1978 menerima penghargaan Biennale Lukisan Indonesia di Jakarta.

PAMERAN

Banyak mengikuti pameran di dalam dan luar negeri.



"Pasar", 23 x 16 cm, cat air pada kertas.

foto Ramsimbah



MADE WIYANTA

28

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Apuan, Tabanan, Bali, 1949.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1966 belajar melukis di Sekolah Seni Rupa Indonesia, Denpasar, Bali.

Tahun 1970–1975 kuliah di Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia "ASRI", Yogyakarta.

Meneruskan belajar di Akademi Seni Rupa, Belgia.

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1972 menjabat Pimpinan Kesenian Bali "Saraswati" di Yogyakarta.

PAMERAN

Banyak mengikuti pameran di dalam dan luar negeri. Karyanya dikoleksi Direktur Museum Modern Swiss tahun 1988.



M A R D I A N

29

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Yogyakarta, 1927. Meninggal tahun 1984 di Cirebon.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1950 belajar melukis pada Sumitro dan Djajengasmoro di Pusat Tenaga Pelukis Indonesia (PTPI), Yogyakarta.

Tahun 1951 belajar melukis pada Harjadi dan S. Sudjojono di sanggar Seniman Indonesia Muda (SIM), Yogyakarta.

Tahun 1952–1953 belajar di Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI), Yogyakarta.

PENGALAMAN KERJA

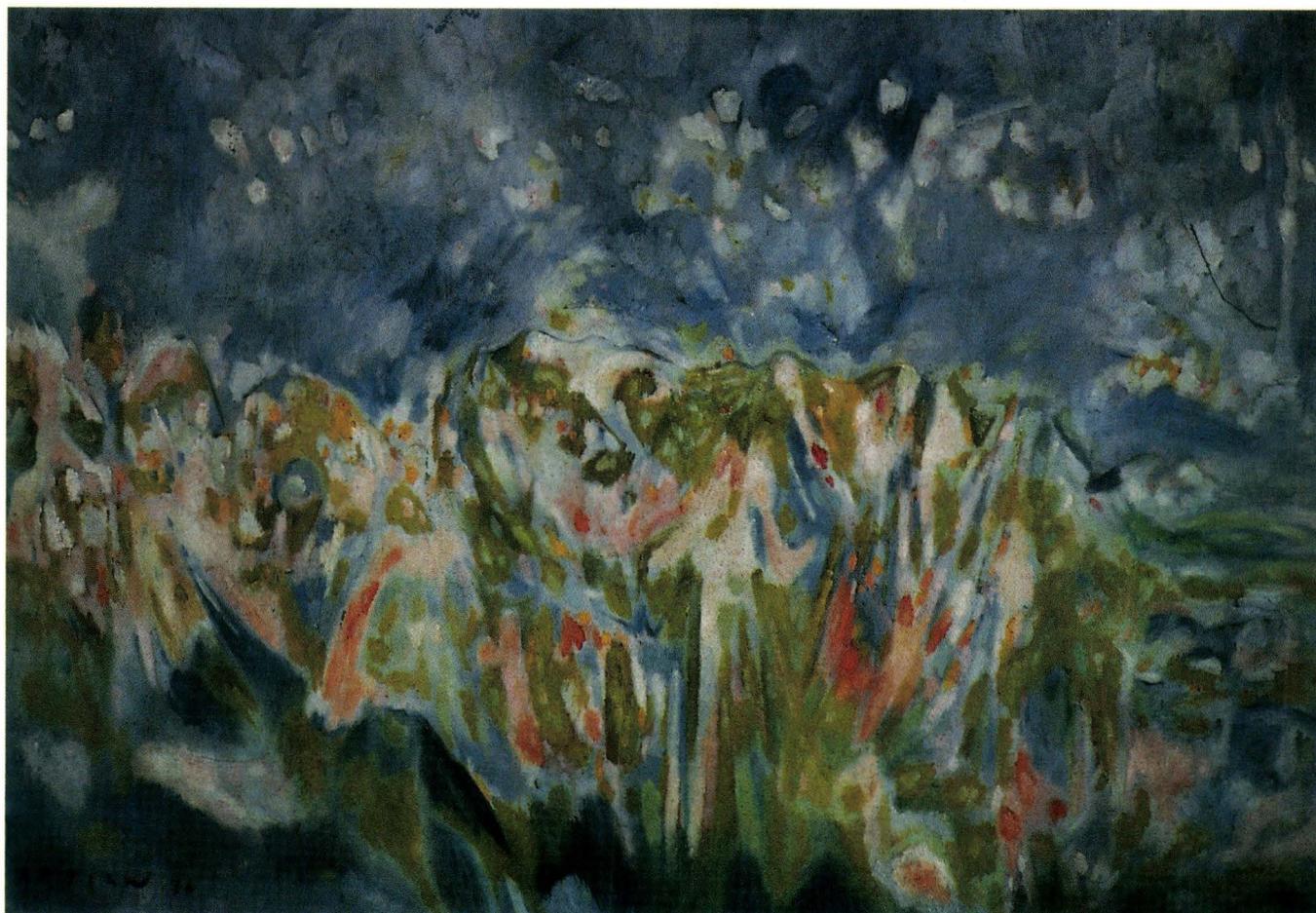
Mempunyai sanggar kerja di Cirebon, Jawa Barat.

PENGHARGAAN

Tahun 1952 menerima hadiah Seni Lukis Indonesia Baru dari Badan Musyawarah Kebudayaan Nasional (BMKN), Jakarta.

PAMERAN

Banyak mengikuti pameran di dalam dan luar negeri.



"Pemandangan Alam", 60 x 90 cm, cat minyak pada kanvas, 1976.

foto Kusnadi



M U D J I T A

30

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Jember, Jawa Timur, 4 Desember 1934.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1955–1960 belajar melukis di Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI), Yogyakarta, sampai berhasil memperoleh Diploma I dan II.

Tahun 1968 mendapat gelar Sarjana Muda untuk bidang Dekorasi pada Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia "ASRI" (STSRI "ASRI") Yogyakarta.

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1971 bersama rekan-rekannya mendirikan Sanggar Lukis Batik "Banjar Barong" di Yogyakarta. Sebuah karyanya dikoleksi Museum Indonesia di TMII sebagai contoh batik yang menerawang, untuk dilihat dengan mendapat sinar dari belakang.

PAMERAN

Banyak mengikuti pameran di dalam dan luar negeri.



"Kekayon", "Batik".

foto Kusnadi



MULYADI W.

31

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Pasuruan, Jawa Timur, 22 Agustus 1938.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1955–1960 belajar melukis di Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI), Yogyakarta.

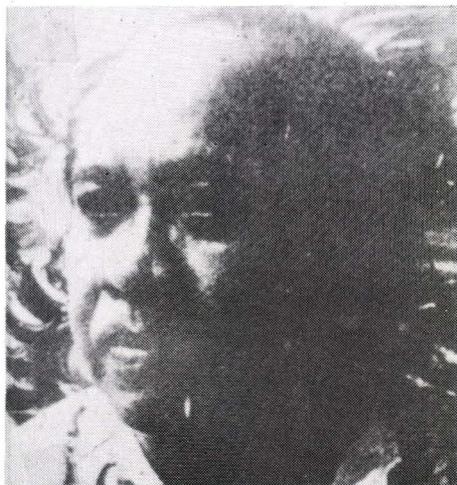
PENGALAMAN KERJA

Tahun 1959 ikut mendirikan "Sanggar Bambu" bersama Sunarto PR dan kawan-kawannya di Yogyakarta.

Tahun 1972 menjabat Ketua "Sanggar Bambu". Juga mematung dan membuat relief dan ilustrator majalah Horison dan majalah anak-anak, Kuncung.

PAMERAN

Banyak mengikuti pameran di dalam dan luar negeri.



MURDOWO

32

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Yogyakarta, 29 Agustus 1919.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1946 lulus Sekolah Dokter, sekarang Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia.

Tahun 1981 dikukuhkan menjadi Guru Besar dalam Ilmu Penyakit Dalam.

PENGALAMAN KERJA

Memperoleh kecakapan melukis dengan belajar sendiri. Di samping mendapat bimbingan tak langsung dari pelukis S. Sudjojono dan Affandi.

Tahun 1950 mendirikan Himpunan Budaya Surakarta (HBS) dan duduk sebagai Ketua.

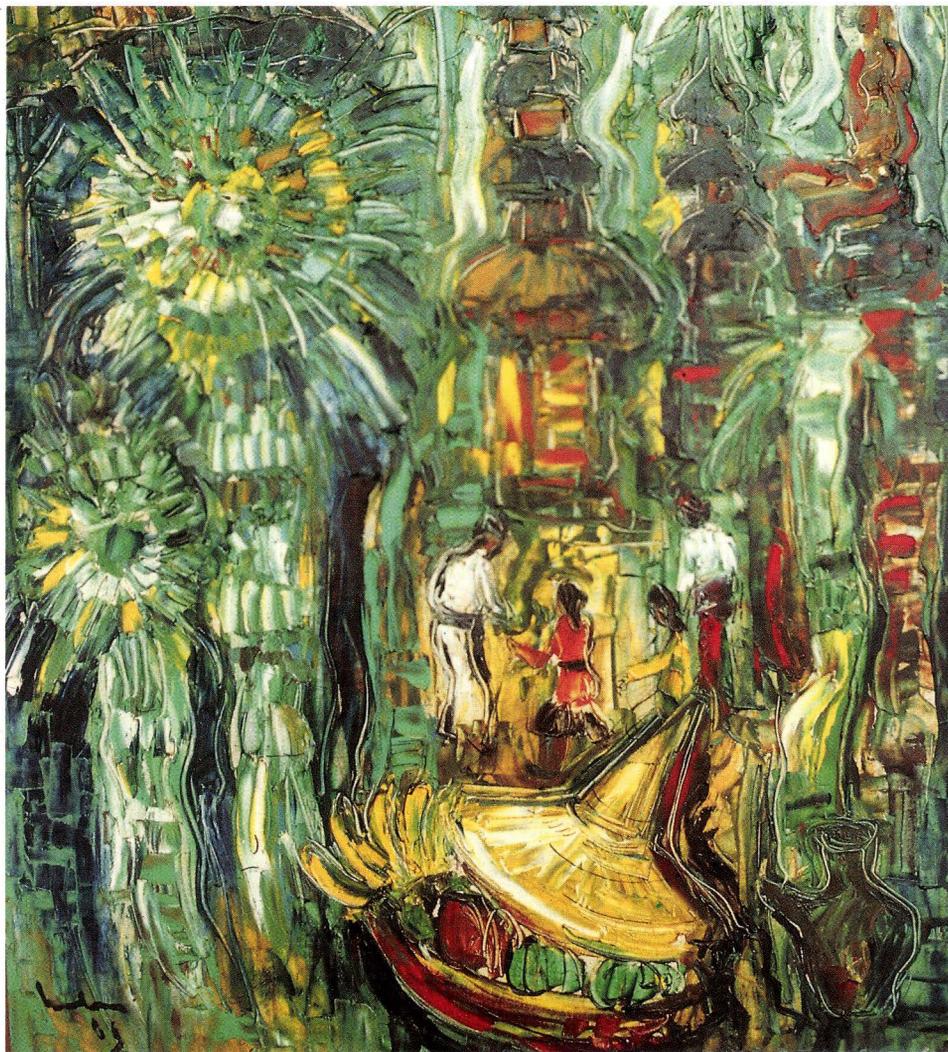
Tahun 1954–1958 menjabat Atase Kebudayaan Republik Indonesia di London, Kerajaan Inggris. Dosen luar biasa pada Akademi Pariwisata di Bali. Ketua Jurusan Seni Rupa merangkap dosen kritik seni rupa pada Fakultas Teknik, Universitas Udayana, Bali. Banyak menulis buku tentang kebudayaan.

PENGHARGAAN

Sekitar tahun 1954–1958 menerima gelar Fellow of The Royal Society of Art (FRSA), suatu penghargaan tertinggi seni di Kerajaan Inggris.

PAMERAN

Sering mengikuti pameran di dalam dan luar negeri.



"Ngaben", 65 x 81 cm, cat minyak pada kanvas, 1964

foto Ramsimbah



MUSTIKA

33

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Pemalang, Jawa Tengah, 2 Desember 1937.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1955, pendidikan melukis diperoleh di Balai Budaya, di bawah naungan Badan Musyawarah Kebudayaan Nasional (BMKN), Jakarta.

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1959 mendirikan Organisasi Seniman Indonesia (OSI) bersama Nashar dan Arief Budiman, di Jakarta.

Tahun 1968–1983 menjabat sebagai manager Pameran di Taman Ismail Marzuki, (TIM), Jakarta. Tahun 1970 hingga sekarang memimpin Sanggar Krida, Jakarta, yang bergerak dalam bidang seni rupa serta penyelenggaraan pameran.

Tahun 1968–1977 menjabat Pemimpin Proyek Seni Rupa Dewan Kesenian Jakarta.

Tahun 1977 ikut mendirikan Perhimpunan Taman Rekreasi Indonesia (PUTRI), Jakarta.

Tahun 1979 ikut membentuk Kelompok Seni Rupa-wan Indonesia, Jakarta.

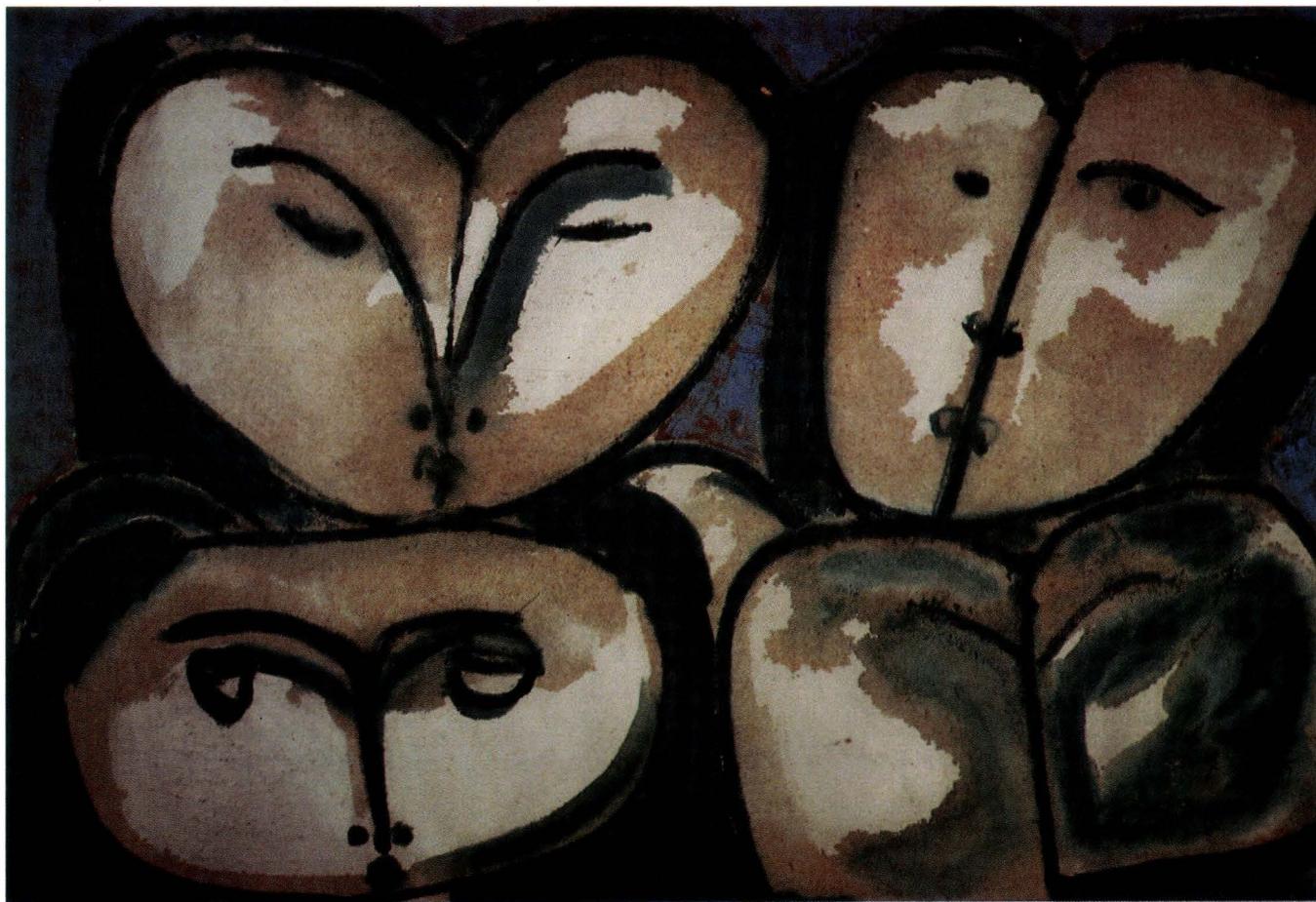
Tahun 1983 menjabat Kepala Bagian Hubungan Masyarakat Pusat Kesenian Jakarta.

Banyak menulis artikel tentang seni rupa di surat kabar dan majalah di Jakarta.

Selain melukis, mematung dan melukis batik kontemporer.

PAMERAN

Sering menyelenggarakan pameran di dalam dan luar negeri.



"Topeng-topeng", 60 x 90 cm., cat minyak pada kanvas.

foto Kusnadi



NASYAH DJAMIN

34

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Perbaungan, Deli, Sumatera Utara, 1924.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1944 belajar melukis pada seorang Jepang, Kikuo Matushita, di Medan, Sumatera Utara.

Tahun 1946 belajar melukis di "Seniman Indonesia Muda" (SIM), bimbingan S. Sudjojono, Affandi dan Sudarso.

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1944 bekerja di Bunka - ka Medan, Sumatera Utara, sebagai pelukis.

Tahun 1945 mendirikan organisasi pelukis "Angkatan Seni Rupa Indonesia" (ASRI) di Medan.

Tahun 1950 menjadi anggota Pelukis Indonesia.

Tahun 1952 bekerja pada Bagian Kesenian Kemen-

terian Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan, Yogyakarta.

Tahun 1954-1963 menjadi anggota redaksi majalah Budaya, Yogyakarta.

PENGHARGAAN

Tahun 1944 menerima Hadiah Seni Lukis dari Pemerintah Balatentara Jepang di Medan.

Tahun 1952 mendapat penghargaan sastra dari Badan Musyawarah Kebudayaan Nasional (BMKN), Jakarta. Tahun 1958 mendapat penghargaan sastra dari Badan Musyawarah Kebudayaan Nasional (BMKN) untuk kedua kalinya.

Tahun 1971 menerima Hadiah "Anugrah Seni" dari Pemerintah Republik Indonesia.

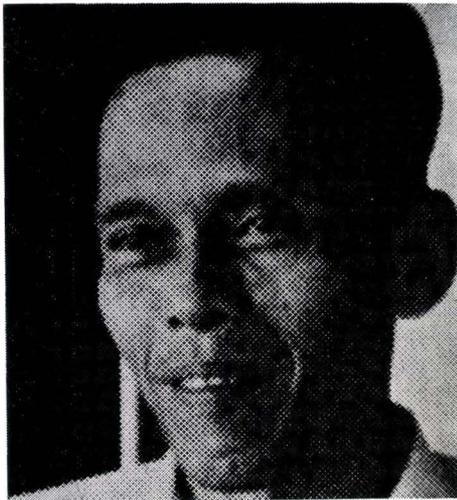
PAMERAN

Sering mengikuti pameran di dalam dan luar negeri.



"Gadis Makasar".

foto Kusnadi



N A S H A R

35

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Pariaman, Sumatera Barat, 3 Oktober 1928.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1942–1944 belajar melukis dengan bimbingan S. Sudjojono di Keimin Bunka Shidoso (Kantor Pusat Kebudayaan pada zaman Jepang) di Jakarta.

Kemudian di Sanggar "Seniman Indonesia Muda" (SIM) di Madiun dan Surakarta.

Tahun 1949 menjadi anggota "Gabungan Pelukis Indonesia" (GPI) di bawah pimpinan pelukis Affandi, di Jakarta.

PENGALAMAN KERJA

Selain pelukis dan ilustrator majalah dan surat kabar, ia juga sering menulis tentang seni rupa di majalah dan surat kabar di Jakarta.

Sekitar tahun 1970 hingga kini menjadi Dosen Akademi Seni Rupa di Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta (LPKJ).

PAMERAN

Sering mengikuti pameran di dalam dan luar negeri.



"Komposisi", 80 x 125 cm, akrilik pada kanvas, 1977.

foto Ramsimbah



NYOMAN GUNARSA

36

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Klungkung, Bali, 15 April 1944.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1960–1966 belajar melukis di Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI), Yogyakarta.

Tahun 1969–1976 kuliah di Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia "ASRI" (STSRI "ASRI"), Yogyakarta, hingga mendapat gelar Sarjana Seni Rupa.

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1977 menjadi dosen pada Sekolah Tinggi Seni Rupa "ASRI", Yogyakarta, sekarang Fakultas Seni Rupa dan Disain, ISI, Yogyakarta.

PENGHARGAAN

Tahun 1962 menerima penghargaan dari ASRI, Yogyakarta atas karya sketsa-sketsanya.

Tahun 1973 menerima penghargaan Biennale International di New York, Amerika Serikat.

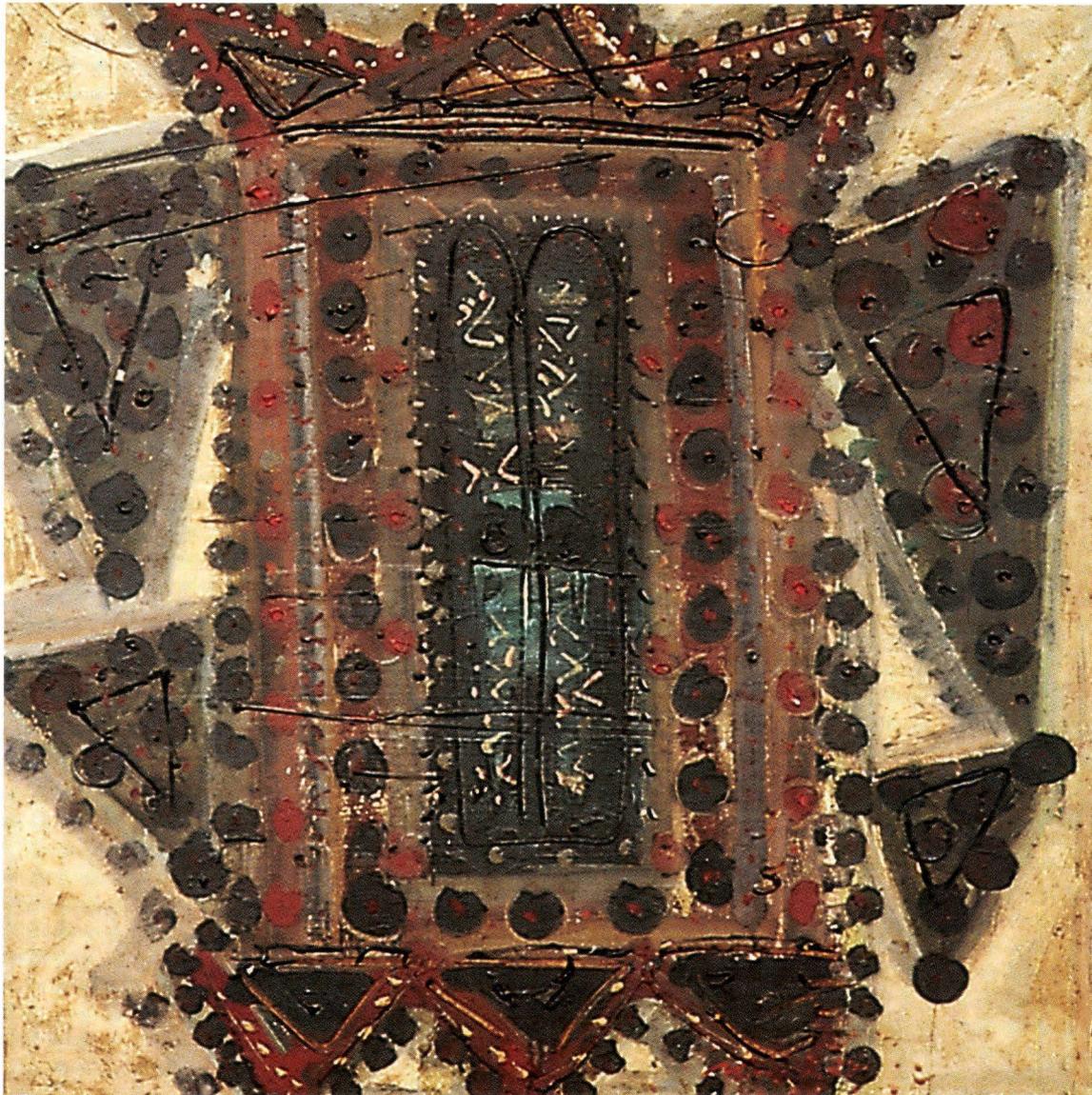
Tahun 1976 menerima penghargaan Pratisara Affandi Adikarya dari STSRI "ASRI", Yogyakarta.

Tahun 1978 dan 1980 menerima penghargaan Biennale Lukisan Ondonesia, Jakarta.

Tahun 1982 menerima penghargaan "I Gusti Nyoman Lempad Prize", Bali.

PAMERAN

Sering mengikuti pameran di dalam dan luar negeri.



"Sesaji", 100 x 100 cm, cat minyak pada kanvas, 1974.

foto Kusnadi



NYOMAN TUSAN

37

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Tejakula, Bali 10 Januari 1933.

PENDIDIKAN MELUKIS

Kuliah di Departemen Seni Rupa, Institut Teknologi Bandung (ITB).

Tahun 1976–1977 mengikuti kuliah pada Koninklijke Academie voor Schone Kunsten di Gent, Belgia.

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1962 sampai sekarang menjadi pegawai Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Bidang Kesenian di Kanwil Kebudayaan Denpasar Bali, pindah di Direktorat Kesenian, sebagai Kasub Dit. Seni Rupa, pindah di Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan. Tahun 1966–1974 menjadi dosen tidak tetap pada Universitas Udayana, Bali.

PAMERAN

Sejak mahasiswa aktif mengikuti pameran di dalam dan luar negeri.



"Penari", 50 x 60 cm, cat minyak pada kanvas.

foto Ramsimbuh



OESMAN EFFENDI

38

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Padang, Sumatera Barat, 1919. Meninggal tahun 1985, di Jakarta.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1947 mulai melukis dengan belajar sendiri.

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1950 mengajar melukis di Balai Budaya, Jakarta. Membuat ilustrasi buku dan menulis tentang seni di majalah-majalah dan surat kabar, Jakarta. Tahun 1951 dikirim oleh Bank Indonesia ke negeri Belanda untuk membuat lukisan mata uang Republik Indonesia.

Sampai tahun 1972 anggota Dewan Pengurus Harian Dewan Kesenian Jakarta (DKJ) dan dosen Akademi Seni Rupa, Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta (LPKJ).

Tahun 1970–1971 dosen seni rupa, Jurusan Arsitektur, Universitas Tarumanegara di Jakarta.

PENGHARGAAN

Tahun 1974 menerima Diploma Seni Grafis dari Akademi Della El Disegno, Firenze, Italia.

Tahun 1976 memperoleh penghargaan Biennale Lukisan Indonesia, Jakarta.

PAMERAN

Sering mengikuti pameran di dalam dan luar negeri.



Komposisi, 91 x 61 cm, acrylic pada kanvas, 1975.

foto Kusnadi



POPO ISKANDAR

39

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Garut, Jawa Barat, 17 Desember 1927.

PENDIDIKAN MELUKIS

Mulai 1942 di jaman pendudukan Jepang.

Tahun 1944 belajar melukis pada Angkama, Hendra dan Barli.

Tahun 1954–1958 kuliah di Departemen Seni Rupa, Institut Teknologi Bandung (ITB) dan mendapat gelar Sarjana.

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1950 menjadi Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bandung.

Tahun 1956 menjadi guru pada Sekolah Guru di Bandung.

Tahun 1957 menjadi Asisten Dosen di Institut Teknologi Bandung (ITB). Kemudian diangkat menjadi Dosen di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Bandung.

Sebagai pendidik seni rupa dan pengamat seni dan budaya, banyak menulis melalui berbagai majalah dan harian di Indonesia.

Tahun 1969–1974 anggota tim Juri Anugerah Seni Depdikbud.

Tahun 1971 Ketua Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.

Tahun 1979 membuka Museum pribadi di Bandung dan menjadi anggota Pusat Pembinaan Kebudayaan Jawa Barat (Puspadaya).

PENGHARGAAN

1971 Mendapat penghargaan sebagai Anggota Akademi Jakarta.

Penghargaan dari majalah Horison untuk cover yang terbaik selama terbitan 1970.

1980 Menerima Anugerah Seni Pemerintah Republik Indonesia.

PAMERAN

Sering berpameran di dalam dan luar negeri.



"Kucing", 87 x 100 cm, cat minyak pada kanvas, 1977.

foto Kusnadi



R. BASOEKI ABDULLAH 40

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Solo, Jawa Tengah, 27 Januari 1915, sebagai putera kedua pelukis Abdullah Soerjosoebroto.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1933 atas bantuan Misi Katolik ia sekolah melukis pada Academie Voor Beeldende Kunsten di Den Haag, Nederland. Kemudian memperdalam seni lukis di Paris, Prancis dan Roma, Italia.

PENGALAMAN KERJA

Terkenal sebagai pelukis potret, terutama melukis

wanita-wanita cantik, keluarga kerajaan dan kepala negara.

Pernah tinggal di Singapura beberapa tahun, kemudian pindah dan menjadi pelukis istana Republik Indonesia, masa Presiden Sukarno, di Bangkok (Thailand) pada Raja Bhumi Bol, Malaysia melukis Tengku Abdurachman, Filipina Ferdinand Marcos dan Nyonya, Belanda, Pangeran Putra Juliana, Inggris dan Portugal.

PAMERAN

Berpameran di luar dan dalam negeri.



"Kakak Adik", 70 x 50 cm, cat minyak pada kanvas.

foto Ramsimbah



RADEN OH. SUPONO

41

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Surabaya, Jawa Timur, 14 Juli 1937.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1955 mulai melukis dengan belajar sendiri. Tahun 1957–1959 belajar di Akademi Kesenian Surakarta, jurusan Seni Rupa di Surakarta.

PENGALAMAN KERJA

Ia adalah seorang pelukis dan pematung.

Karya lukisnya "Borobudur" menjadi koleksi Museum Seni Rupa Modern Fukuoka, Jepang tahun 1985 sewaktu pameran Seni Rupa Asia II di museum tersebut.

Memiliki studio di Surabaya, berpindah di Jakarta, sekarang melukis dan bertempat tinggal di Bali.

PAMERAN

Sering mengadakan pameran di dalam dan luar negeri.



Relief Candi Borobudur, 80 x 80 cm, acrylic pada kanvas, 1986.

foto Ramsimbah



RADEN SALEH S. BUSTAMAN 42

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Terbaya, Semarang, Jawa Tengah, 1809. Meninggal tahun 1880, di Bogor, Jawa Barat.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1817–1829 belajar melukis pada A.A.J. Payen, seorang pelukis Belgia.

Tahun 1829 melawat ke Negeri Belanda bersama Inspektur Kesenian Belanda de Linge.

Atas anjuran Payen kepada pemerintah Belanda, Raden Saleh diperkenankan belajar melukis, dibawah asuhan pelukis Belanda C. Krusemen dan Andreas Schelfhout.

Tahun 1839 mengunjungi kota-kota Jerman, Berlin, Dresden dan Coburg. Kemudian berkelana ke Paris, Perancis dan belajar melukis pada pelukis Horace Vernet. Bersama gurunya ia mengunjungi Aljazair.

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1829 mengajar bahasa Melayu, Jawa dan pengetahuan lain tentang kebudayaan Jawa kepada de Linge dan pejabat tinggi Belanda lainnya.

Tahun 1851 diangkat menjadi Konservator Koleksi Benda-benda Seni, dari pemerintah Belanda.

Sekitar tahun 1860 ia diangkat sebagai anggota berbagai perkumpulan masyarakat ilmu pengetahuan di Negeri Belanda. Ia juga mempunyai andil dalam penemuan berbagai fosil binatang di daerah Yogyakarta. Tahun 1869 dituduh terlibat dalam pemberontakan orang-orang pribumi di Tambun, Bekasi, Jawa Barat. Tahun 1871 di Jakarta ia membangun rumah mewah di pinggir kali Ciliwung, kini Rumah Sakit Cikini. Di tanah ini pernah dibuatkan kebun binatang, yang kini menjadi "Pusat Kesenian Jakarta "Taman Ismail Marzuki".

Menjabat "Djoeroe Gambar dari Sri Padoeka Kandjeng Radja Walondo" (Pelukis Kerajaan Belanda).

PENGHARGAAN

Banyak memperoleh medali dan penghargaan dari raja-raja Eropa.

Tahun 1849 mendapat tanda kehormatan dari raja Belanda Willem II.

PAMERAN

Sering berpameran di negara-negara Eropa. Tahun 1883 lukisannya diikutsertakan dalam pameran bersama yang disponsori oleh Raja Belanda, Willem III.



"Gubernur Jenderal Vanden Bos" cat minyak pada kanvas, 1867

foto Musnas



RAMELAN SIMBAH

43

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Salatiga, Jawa Tengah, 1942.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1960–1963 belajar melukis pada Soeharto. Tahun 1964–1972 kuliah di Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI), Yogyakarta, hingga memperoleh gelar Sarjana Muda.

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1965–1966 ikut mengerjakan lukisan dinding Angkatan Laut bersama Widayat di Morokrembangan, Surabaya.

Tahun 1965 ikut melaksanakan kerja poster-poster besar Konferensi Asia-Afrika, di Jawa dan Bali.

Tahun 1971–1975 ikut melaksanakan pembuatan diorama Museum Sejarah dari Monumen Nasional dan diorama Museum Pusat Angkatan Bersenjata Republik Indonesia "Satrya Mandala", Jakarta. Tahun 1976 hingga kini menjadi pegawai Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

PENGHARGAAN

Tahun 1967 mendapat penilaian terbaik untuk karya grafis pada pameran akhir tahun di Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI), Yogyakarta.

PAMERAN

Sering mengikuti pameran di berbagai kota di Indonesia.



"komposisi", 45 x 65 cm. cat minyak pada kanvas, 1978

foto Ramsimbah



RUDI ISBANDI

44

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Yogyakarta, 2 Januari 1937.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1950 belajar melukis pada Sudiardjo dan Hendra Gunawan, di Sanggar Pelukis Rakyat, Yogyakarta.

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1980–1983 menjadi anggota Dewan Kesenian Surabaya (KKS) dan anggota redaksi Buletin DKS, Surabaya. Banyak menulis buku dan artikel tentang seni lukis di surat kabar dan majalah.

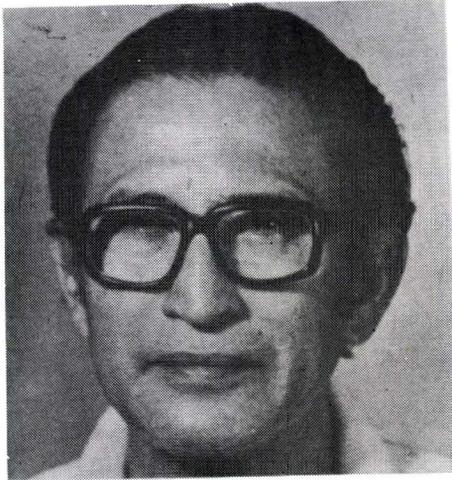
PAMERAN

Sering mengikuti pameran di dalam dan luar negeri.



"Pemandangan", 125 x 125 cm, cat minyak pada kanvas, 1983.

foto Ramsimbah



R U S L I

45

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Medan, Sumatera Utara, 1916.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1932–1938 belajar seni lukis di Universitas Santiniketan, India.

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1943–1949 menjadi guru Taman Siswa Yogyakarta. Menjabat Kepala Bagian Kesenian Pendidikan Tentara, Kementerian Pertahanan Republik Indo-

nesia, Yogyakarta. Menjadi Ketua Seniman Indonesia Muda, Yogyakarta.

Tahun 1951 menjadi dosen Akademi Seni Rupa Indonesia, Yogyakarta.

Tahun 1960 menjabat Wakil Ketua Internasional Association of Plastic Art (Unesco) di Yogyakarta. Tahun 1970 terpilih menjadi anggota Akademi Jakarta.

PAMERAN

Sering mengadakan pameran di dalam dan luar negeri.



"Tanah Lot", 66 x 50 cm, cat minyak pada kanvas, 1977.

foto Ramsimbah

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR :

Klaten, Jawa Tengah, 21 Januari 1921.

PENDIDIKAN MELUKIS :

Tahun 1938 belajar melukis sendiri.

Disamping melukis, juga membuat patung.

PENGALAMAN KERJA :

Tahun 1948–1955 bersama kawan-kawan Yogyakarta bergabung dalam anggota Pelukis Rakyat di Yogyakarta.

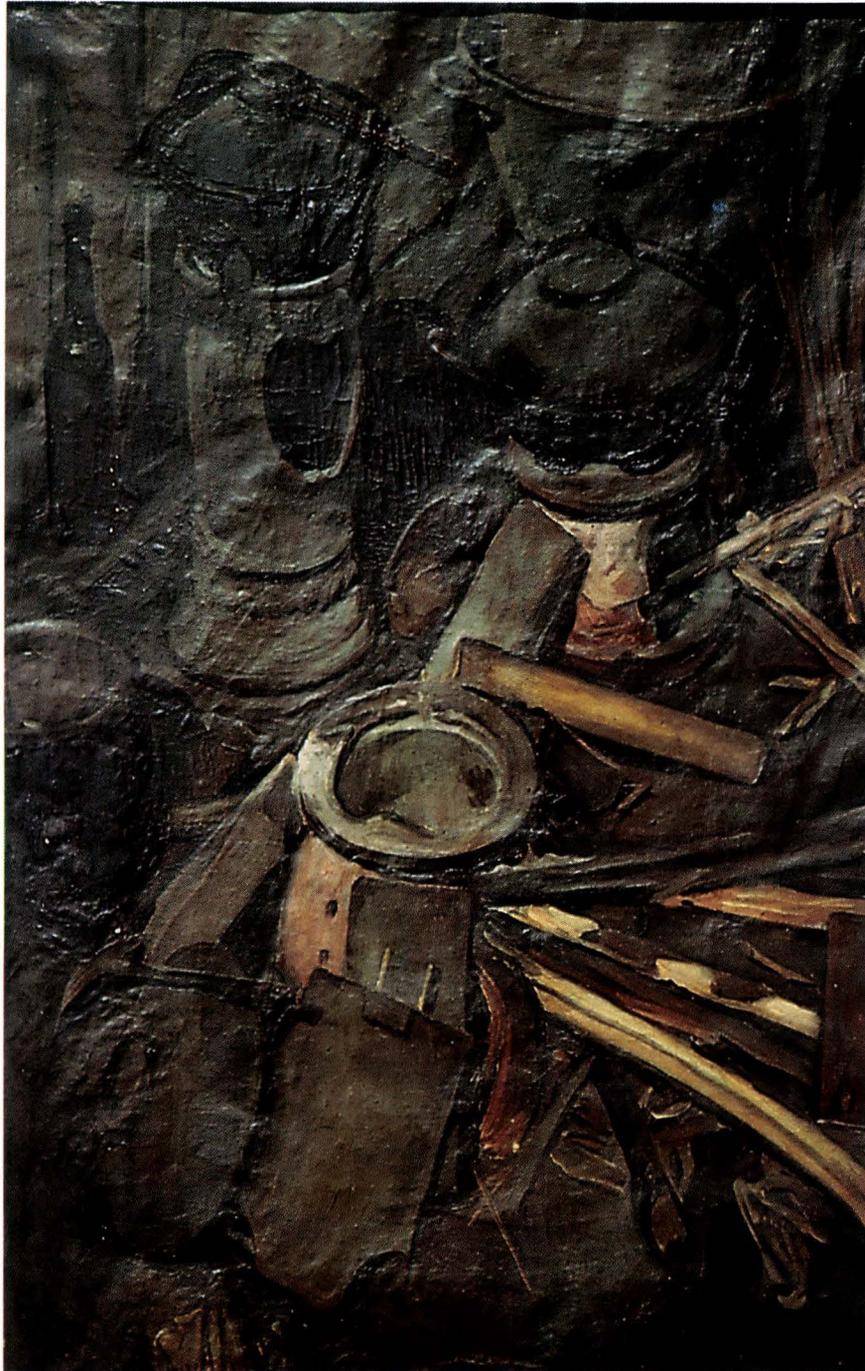
Tahun 1950 patung yang dibuat adalah patung batu gunung "HAMENGKU BUWONO IX" sebuah patung besar dan POTRET DIRI sebuah patung kecil.

Membuat patung bersama kawan-kawan seniman adalah patung TUGU MUDA Semarang tahun 1953. MUSEUM C.P.M. Jakarta tahun 1954.

Patung W.R. SOEPRAPTMAN patung batu, yang sekarang terpasang di halaman Sekolah Musik di Yogyakarta tahun 1958.

Patung "ERLANGGA" dipasang di Hotel Indonesia Jakarta, tahun 1962.

Banyak mengadakan pameran tunggal dan bersama.



"Wajan", cat minyak pada kanvas.

foto Kusnadi



S A P T O T O

47

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Magelang, 29 Oktober 1927.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1950 belajar melukis di Akademi Seni Rupa Indonesia ("ASRI").

Tahun 1978 memperoleh gelar sarjana dari Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia (STSRI - "ASRI") Yogyakarta.

PENGALAMAN KERJA

Profesi di samping melukis juga mematung, khusus yang berwujud monumen.

Tahun 1956-1984 menjadi dosen Akademi Seni Rupa Indonesia/Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia "ASRI", sekarang menjadi Institut Seni Indonesia (ISI), Yogyakarta.

Tahun 1966-1973 menjadi dosen luar biasa di Universitas Gajah Mada, jurusan Arsitektur, Yogyakarta.

Tahun 1984 menjabat Direktur Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia "ASRI", Yogyakarta.

Tahun 1984 menjabat Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI), Yogyakarta.

Tahun 1967-1984 menjadi perencana dan pelaksana, antara lain: Monumen Kesaktian Pancasila, Lobang Buaya, Jakarta (1976), Monumen 1 Maret, Yogyakarta (1972), Monumen Pahlawan Nasional, Jenderal Djamin Ginting, Medan (1975), Objek wisata Gua Jati Jajar, Kebumen, Jawa Tengah (1977), Monumen Palagan Ambarawa, Semarang (1974), Monumen Pers, Solo, Jawa Tengah (1980), Monumen Perjuangan Nasional, Sibolga, Sumatera Utara (1981), Monumen Perjuangan Kemerdekaan, Lampung (1982), Monumen Proklamasi Banjarmasin, Kalimantan Selatan (1984).

PENGHARGAAN

Mendapat banyak penghargaan atas prestasi seni, antara lain dari:

Kodam VII, Diponegoro (1960), Kedutaan R.I. di Tokyo (1964) Dinas Sejarah Militer, Bandung (1976), Departemen Pertahanan Keamanan R.I. (1967), Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (1978), Departemen Penerangan R.I. (1981).

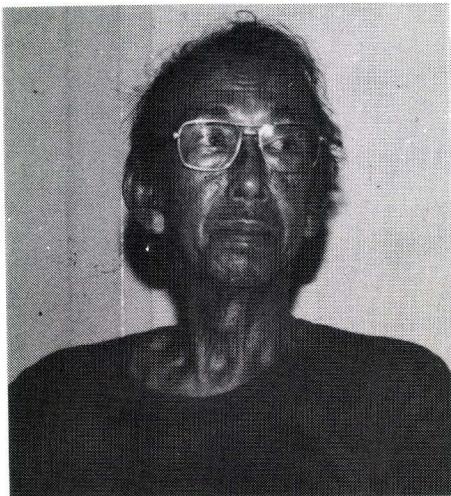
PAMERAN

Mengikuti pameran-pameran di dalam negeri.



"Masyarakat Ikan, 49 x 68 cm, cat minyak pada kanvas, 1963.

foto Ramsimbah



SINDUTOMO SUDJOJONO

48

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Kisaran, Sumatera Utara, 14 Desember 1917. Meninggal tahun 1986, Jakarta.

PENDIDIKAN MELUKIS

Belajar melukis pada R.M. Pirngadie dan pelukis Jepang Chioji Yasaki, Jakarta.

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1930–1931 menjadi guru Taman Siswa di Rogojampi, Jawa Timur.

Tahun 1937 salah seorang pendiri Persatuan Ahli Gambar Indonesia (Persegi), Jakarta, dan menjabat Sekretaris. Banyak menulis pandangan seni rupa dengan jiwa yang diolah penyajian kejiwaan dan warna Indonesia.

Tahun 1942–1944 disertai memimpin Bagian Seni Rupa pada "Badan Poesat Tenaga Ra'jat" (Poetra). Tahun 1944 mengajar melukis di Keimin Bunka

Shidoso (Pusat Kebudayaan pada zaman Jepang), Jakarta.

Tahun 1946 ikut mendirikan "Seniman Indonesia Muda" (SIM). Madiun, Jawa Timur.

Tahun 1947 menjabat ketua SIM, Surakarta, Jawa Tengah.

Tahun 1948 menjabat ketua SIM yang pindah ke Yogyakarta.

Tahun 1956–1957 menjadi Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Sementara Republik Indonesia (DPRS–RI), Jakarta.

Tahun 1957–1986 bersanggar kerja yang bernama "Sanggar Pandanwangi", Jakarta.

PENGHARGAAN

Menerima Anugerah Seni tahun 1970 dari pemerintah Republik Indonesia.

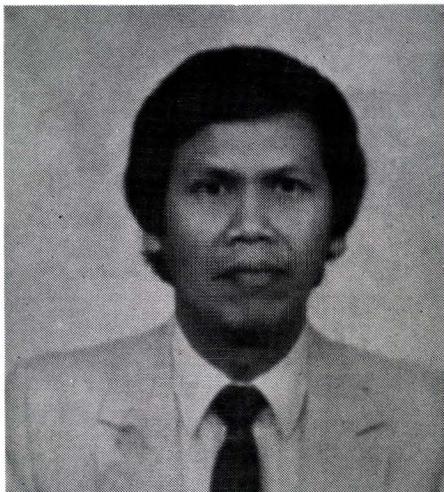
PAMERAN

Sering mengadakan/mengikuti pameran di dalam dan luar negeri.



Pantai Sulawesi, cat minyak pada kanvas.

foto Kusnadi



SRI HADHY

49

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Purwodadi, Jawa Tengah, 18 Desember 1943.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1960 belajar melukis di Himpunan Budaya Surakarta (HBS), Surakarta.

Tahun 1962 melanjutkan kuliah ke Akademi Seni Rupa (ASRI), Yogyakarta tidak sampai tamat.

Tahun 1980 belajar melukis di Vrije Academie Voor Beeldende Kunsten "de Vrije Academie Psychopolis," The Hague Netherlands.

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1965 menjadi anggota tim designer Museum Sejarah Monumen Nasional, Jakarta.

1980–1987 Berdiam dan melukis di Den Haag, Belanda.

PAMERAN

Sering mengikuti pameran di dalam dan luar negeri.



"Kapal", 100 x 125 cm, cat minyak pada kanvas, 1981.

foto Ramsimbah



SRIHADI SUDARSONO

50

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Solo, Jawa Tengah, 4 Desember 1931.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1953 kuliah di Balai Pendidikan Universitas Guru Gambar Fakultas Teknik Universitas Indonesia, Bandung (kini Institut Teknologi Bandung, ITB). Dan tahun 1958 meraih gelar sarjananya.

Tahun 1962 kuliah di Ohio State University, dan mendapat gelar Master of Art (MA).

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1945–1946 menjadi Tentara Pelajar (TP) di Solo.

Tahun 1946–1948 membuat poster-poster perjuangan di Balai Penerangan TNI. Divisi X di Solo.

Tahun 1959 menciptakan logo Institut Teknologi Bandung (ITB).

Tahun 1964–1966 anggota team estetika gedung Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), Jakarta.

Tahun 1969–1970 anggota team Indonesia di EXPO 70 Osaka, Jepang.

Tahun 1971–1973 menjabat Ketua Departemen Seni Rupa, Institut Teknologi Bandung (ITB).

Tahun 1974–1977 menjabat Ketua Departemen Seni Rupa Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta (LPKJ). Tahun 1975 membuat mural gedung Balai Kota DKI Jakarta.

Tahun 1983 membuat dekorasi dan interior kapal penumpang KM "Kerinci".

Tahun 1983 membuat poster UNESCO – BORO-BUDUR.

PENGHARGAAN

Tahun 1971 mendapat Anugrah Seni dari pemerintah Republik Indonesia.

Tahun 1973 menerima penghargaan kebudayaan "Cultural Award" dari pemerintah Australia.

Tahun 1978 hadiah terbaik dalam Biennale ke III Seni Lukis Indonesia.

Tahun 1979 mendapat hadiah untuk perjalanan keliling Negeri Belanda dari pemerintah Belanda.

Tahun 1980 memperoleh "Fulbright Grant di Amerika Serikat.

Tahun 1985 menerima penghargaan kebudayaan dari pemerintah Korea.

PAMERAN

Sering mengikuti pameran di dalam dan luar negeri.



"Figur-figur", 100 x 140 cm, cat minyak pada kanvas.

foto Kusnadi



SRIYANI HUDYONOTO

51

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR :

Yogyakarta, 6 Mei 1930

PENDIDIKAN :

1950–1952 Seni Rupa ITB Bandung.

1955–1958 Koninklijk Beeldende Kunsten Den Haag Belanda.

1962–1964 Saigon Vietnam.

Sering mengikuti pameran bersama dan mengadakan pameran tunggal baik di Indonesia maupun luar negeri. Antara lain: Pameran Tunggal 1956 di Moscow, 1957 di Den Haag, 1959 di Cairo.

Pameran bersama 1960 di London, 1968, 1971 di Singapura, 1968 di Manila dan Melbourne, 1985 di Seoul dan Jepang dan di beberapa kota di Indonesia.

PENGHARGAAN :

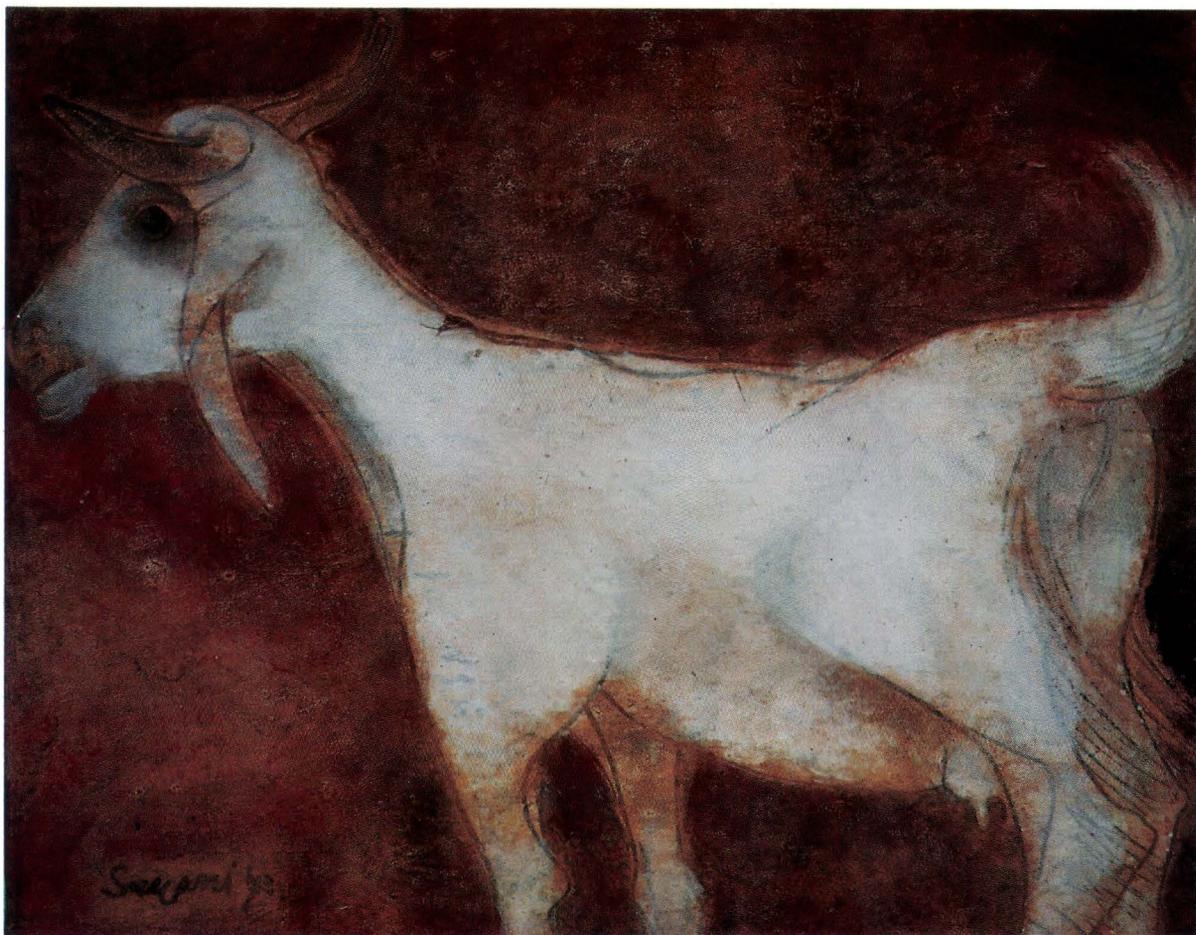
1981 Kebangkitan Nasional piala utama dari Ibu Tien Suharto.

1985 Medali Pan Pacific Art Exhibition

1971 Koleksi PBB New York.

ALAMAT :

Jalan Bangka Raya 4 (Pela Mampang)
Jakarta-Selatan.



"Anak Kambing"

foto Kusnadi



SUATMADJI

52

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR :

Yogyakarta, 25 Maret 1953

PENDIDIKAN :

1968–1970 SSRI Yogyakarta

1978 STSRI "ASRI" Yogyakarta.

Sering mengikuti pameran-pameran yang diselenggarakan di dalam dan luar negeri. Antara lain: 1970-1975 di Yogyakarta, Sala, Semarang, Surabaya, Madura, Bandung, Jakarta, Palembang, Kalimantan, Singapura, Tokyo, Jerman Barat, 1974 Pameran Tunggal di Yogyakarta, 1980, 1984 di Jakarta, 1981 di Yogyakarta, 1988 di Jakarta, Surakarta.

PENGHARGAAN :

1971 Medali emas dan penghargaan dari Morinaga Singing the Praises of Mother Society Prize. Medali perunggu di Unesco dalam International Drawing Contest Tokyo.

1972 Penghargaan I Seni Lukis dan Sketsa STSRI "ASRI" Yogyakarta.

1973 Penghargaan untuk lukisan karya terbaik STSRI "SSRI" di Yogyakarta.

Penghargaan Wendy Sorensen Memorial, New York.

1975 Pemenang mode PAPMI.

Memenangkan Pratisara Affandi Adhi Karya.

1986 Penghargaan dari Menteri Luar Negeri R.I. (Pemenang Nominasi Disain Poster Internasional/PBB).

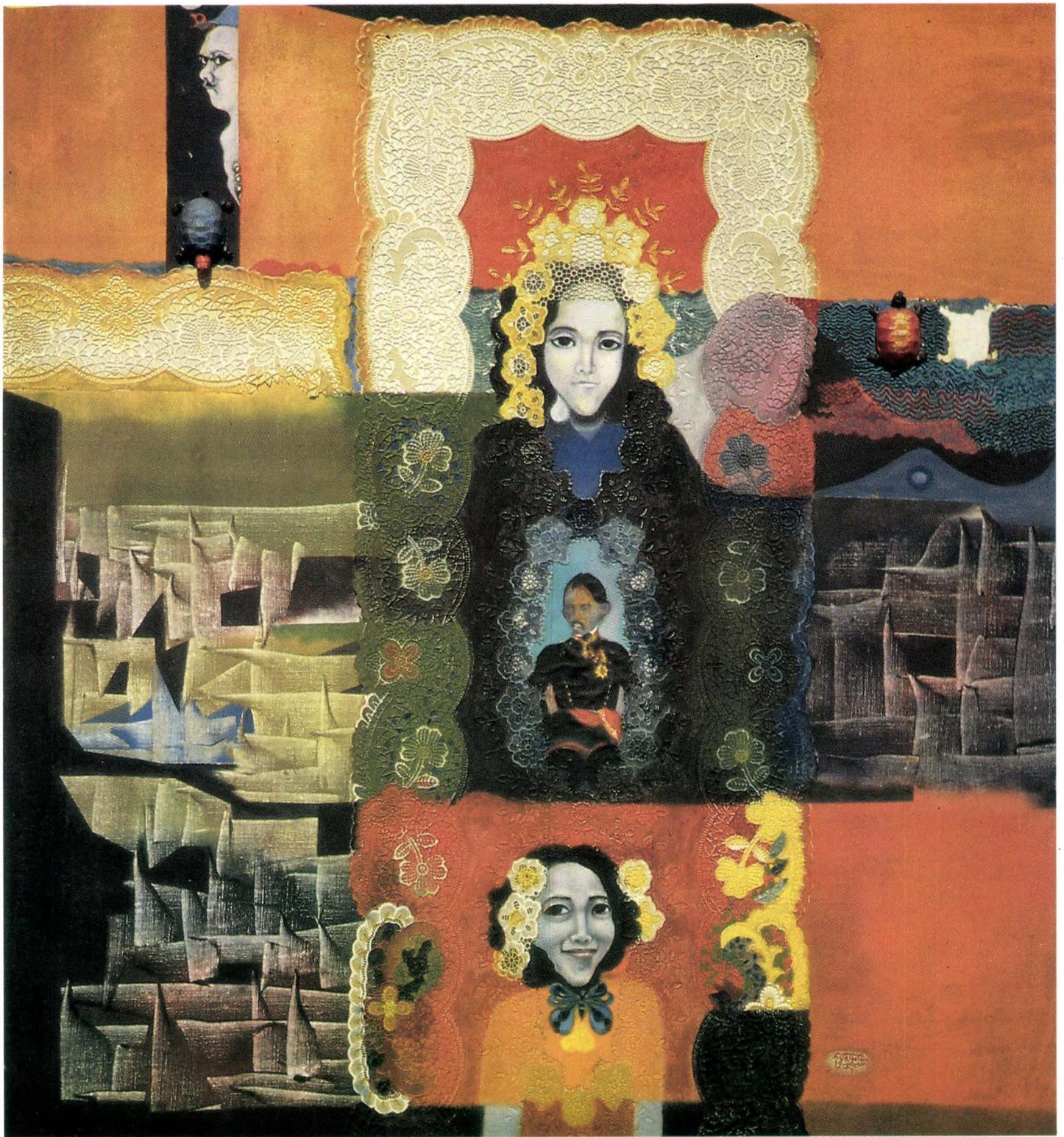
1987 Pemenang Terpilih dalam Pameran dan Kompetisi Seni Lukis Indonesia (Biennale) IV di Jakarta.

1988 Pemenang penghargaan medali perak Biennale I Seni Lukis Yogyakarta.

ALAMAT :

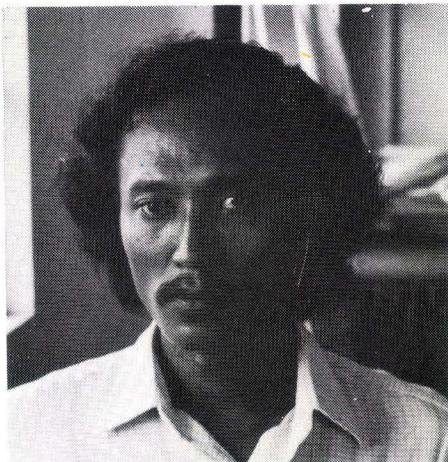
Dosen Jurusan Seni Rupa, Fakultas Sastra
Universitas Sebelas Maret

Jalan Ir. Sutami 36 AA Ketingan
Surakarta (Jln. Patehan Tengah 16
Yogyakarta).



"Raden Saleh"

foto Kusrandi



SUBROTO SOMOMARTONO 53

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Klaten, Jawa Tengah, 23 Maret 1946.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1969 lulus Sekolah Menengah Seni Rupa Indonesia (SSRI), Yogyakarta.

Tahun 1975 memperoleh gelar sarjana dari Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia (STSRI "ASRI"), Jurusan Seni Lukis, Yogyakarta.

Tahun 1975–1977 belajar seni keramik di "Tokyo Gakugei University", Tokyo, Jepang.

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1969 hingga kini menjadi dosen pada Jurusan Seni Lukis, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (dahulu STRI – "ASRI"), Yogyakarta.

Tahun 1984 menjabat sebagai Ketua Jurusan Seni Lukis pada Sekolah Tinggi tersebut.

PENGHARGAAN

Tahun 1969 memperoleh hadiah "Wendy Sorensen Memorial Fund" untuk karya seni lukis terbaik dalam Pameran Dies Natalis Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI), Yogyakarta.

PAMERAN

Sering mengikuti pameran di dalam dan luar negeri.



"Ibu & Anak", 40 x 50 cm, cat minyak pada kertas, 1983.

foto Ramsimbah



SUDARSO

54

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Pancasan, Ajibarang, Purwokerto, Jawa Tengah, 1914

PENDIDIKAN MELUKIS

Affandi menjadi pendorong Sudarso menjadi seorang pelukis.

PENGALAMAN KERJA

Pernah menjadi pedagang telur dan susu keliling. Salah seorang pelanggannya adalah pelukis Affandi. Sekitar tahun 1943 ia bergabung dalam "Poesat Tenaga Rakjat" (Poetra) bidang kebudayaan, Jakarta.

Tahun 1946 ia bersama Affandi membentuk Seniman Masyarakat, kemudian dilebur menjadi Seniman Indonesia Muda, tahun 1947 berpindah ke Pelukis Rakyat, Yogyakarta.

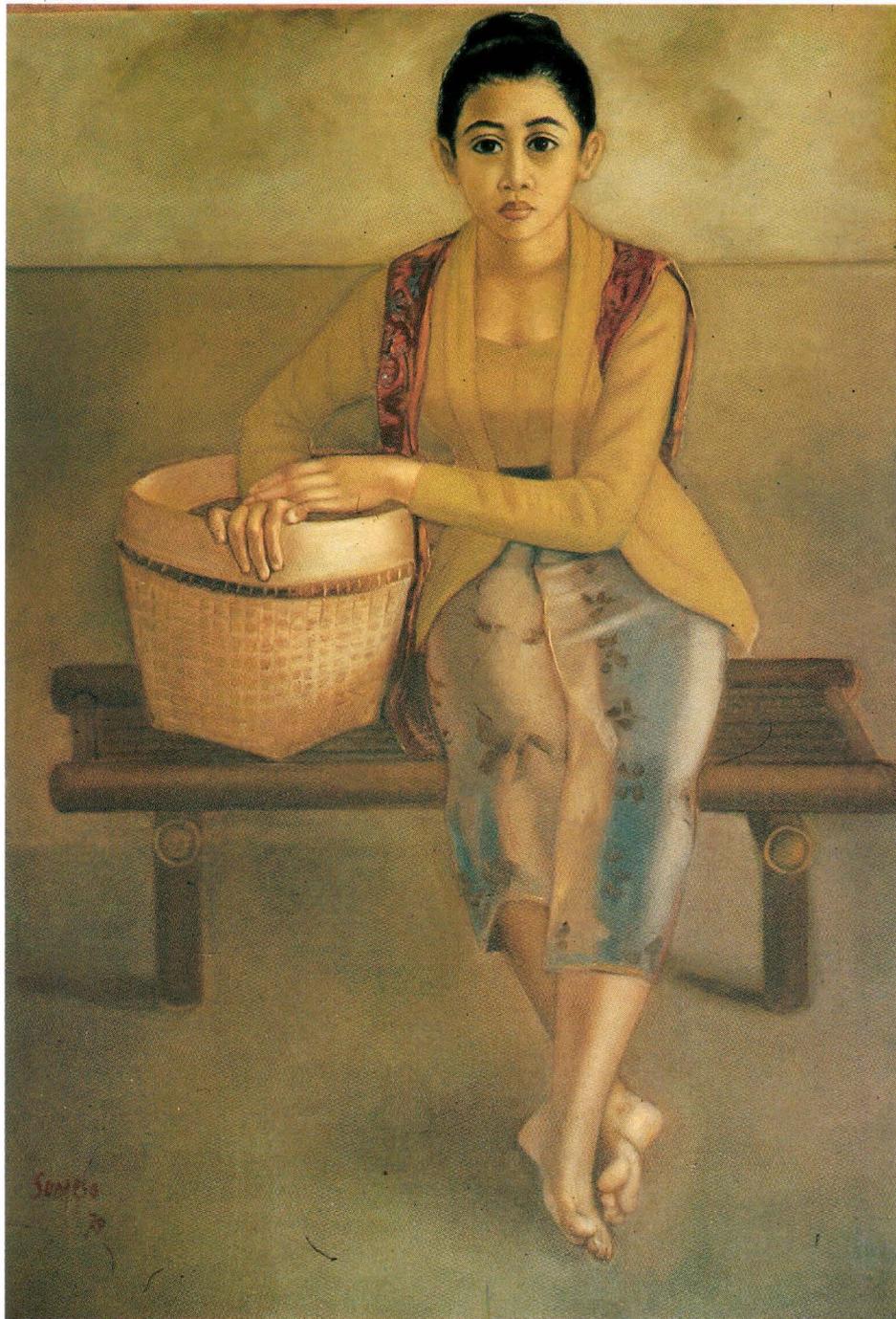
Tahun 1948–1951 menjadi anggota "Gabungan Pelukis Indonesia", Jakarta.

Tahun 1950–1960 mengajar di Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI), Yogyakarta.

Mulai 1980 melukis dan bertempat tinggal di Bali.

PAMERAN

Sering mengikuti pameran di dalam dan luar negeri.



"Gadis Penjual Jamu", 90 x 120 cm, cat minyak pada kanvas.

foto Kusnadi



S U H A D I

55

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Bogor, Jawa Barat, 23 Agustus 1937.
Meninggal tahun 1988.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1956–1961 belajar melukis di Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI), Yogyakarta.

PENGALAMAN KERJA

Sejak keluar dari ASRI hingga sekarang menjadi pelukis bebas.

PENGHARGAAN

Tahun 1961 menerima penghargaan dari Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI) untuk karya-karyanya. Tahun 1974 menerima hadiah dari Society for American Indonesian Friendship, Jakarta, sebagai seorang pelukis yang tetap berpegang pada corak Indonesia.

PAMERAN

Sering mengikuti pameran di dalam dan luar negeri.



"Dusunku", 95 x 70 cm, cat minyak pada kanvas, 1979.

foto Ramsimbah



SUNARYO

56

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Banyumas, Jawa Tengah, 15 Mei 1943.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1969 memperoleh gelar sarjana pada Departemen Seni Rupa, Institut Teknologi Bandung (ITB). Tahun 1974–1975 belajar untuk menjadi instruktur dalam seni patung, Institut Teknologi Bandung (ITB).

Tahun 1975 belajar seni rupa di Carrara, Italia.

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1970 diangkat sebagai Dosen Seni patung pada Departemen Seni Rupa ITB.

1976–1980 sebagai Ketua Jurusan Seni Patung Seni Rupa ITB.

Bergabung dalam grup "Decenta", yang bergerak di bidang desain dan seni di Bandung.

Memimpin Desain Paviliun Indonesia di Expo Tokyo, Jepang dan Expo Vancouver, Kanda, 1987.

PENGHARGAAN

Tahun 1978 mendapat juara ke II untuk Desain Poster Tahun Kanak-kanak yang diselenggarakan Unesco di Jakarta.

Tahun 1982 hadiah untuk Desain Poster, Unispace - Wina di Jakarta.

Tahun 1982 mendapat hadiah pertama dalam sayembara monumen Bandung Lautan Api di Bandung.

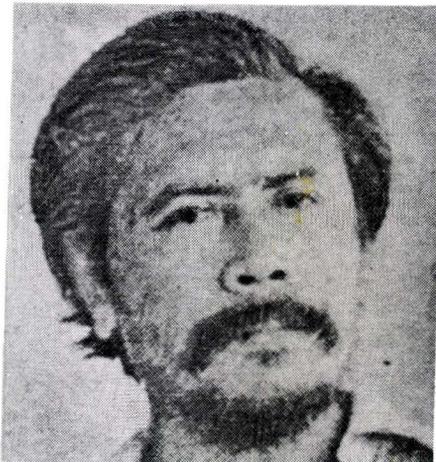
PAMERAN

Sering mengikuti pameran di dalam dan luar negeri.



"Ikan", 50 x 60 cm, cetak saring.

foto Kushadi



SUNARTO PR.

57

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Bobotsari, Purwokerto, Jawa Tengah 1931.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1951–1954 belajar melukis di Akademi Seni Rupa (ASRI), Yogyakarta.

PENGALAMAN KERJA

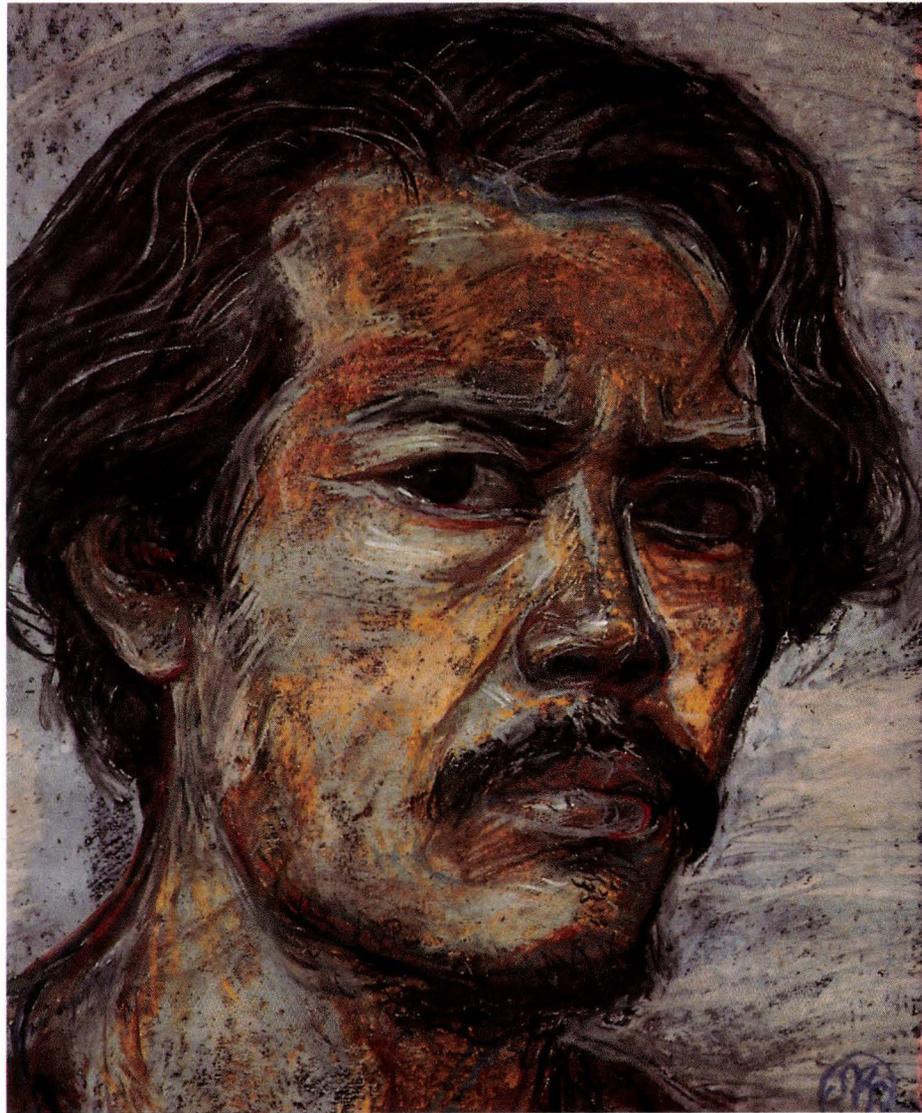
Tahun 1959 Pendiri dan menjadi Ketua Sanggar Bambu, Yogyakarta.

Kini anggota Dewan Penasehat dan Pimpinan Pawiyatan Sanggar Bambu, Jakarta. Mengajar di Sekolah Menengah Seni Rupa Indonesia (SSRI), Yogyakarta. Banyak membuat patung perjuangan dan pahlawan Indonesia.

Aktif dalam mendidik seni lukis anak-anak.

PAMERAN

Banyak mengikuti pameran di dalam dan luar negeri.



"Potret Diri", 37 x 37 cm, pastel kertas, 1978.

foto Kusnadi



S U P A R T O

58

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Yogyakarta, 1929.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1944 belajar melukis di Keimin Bunka Sidoshō (Pusat Kebudayaan pada zaman Jepang), Bandung. Tahun 1946–1947 belajar melukis di "Seniman Indonesia Muda" S(IM), Surakarta dan Yogyakarta.

PENGALAMAN KERJA

Merintis seni ketimuran sejak mengagumi karya Indonesia di Museum Pusat Jakarta, tahun 1950, sekarang menjadi Museum Nasional Jakarta.

Bermula sebagai seorang pelukis dan menjadi pematung mulai tahun 1960.

1980 Sebuah patungnya dikoleksi Museum Fukuoda, Jepang.

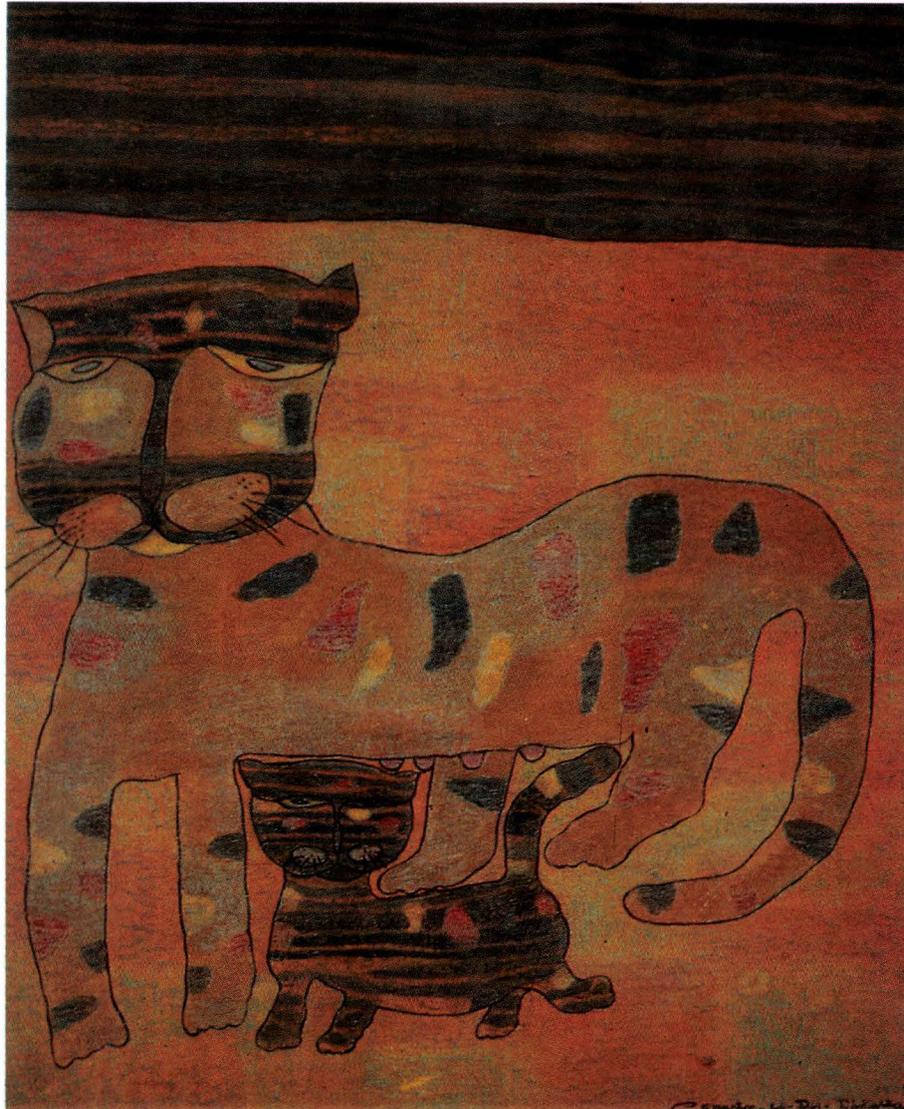
Sebuah lukisannya menjadi koleksi Museum PBB di New York, Amerika Serikat.

PENGHARGAAN

Tahun 1972 mendapat Anugerah Seni dari Pemerintah Republik Indonesia.

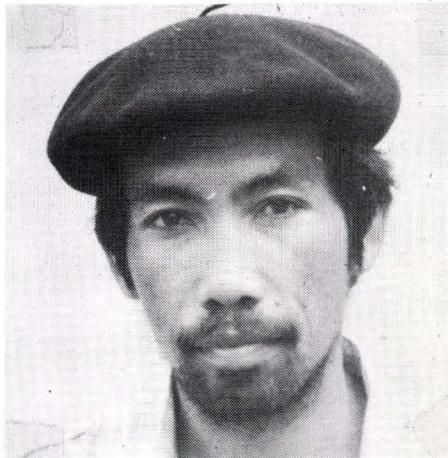
PAMERAN

Sering berpameran di dalam dan luar negeri.



"Kucing", 50 x 55 cm, cat minyak pada kanvas.

foto Kusnadi



SURISMAN MARAH

59

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Bukit Tinggi, Sumatera Barat, 1951.

PENDIDIKAN MELUKIS

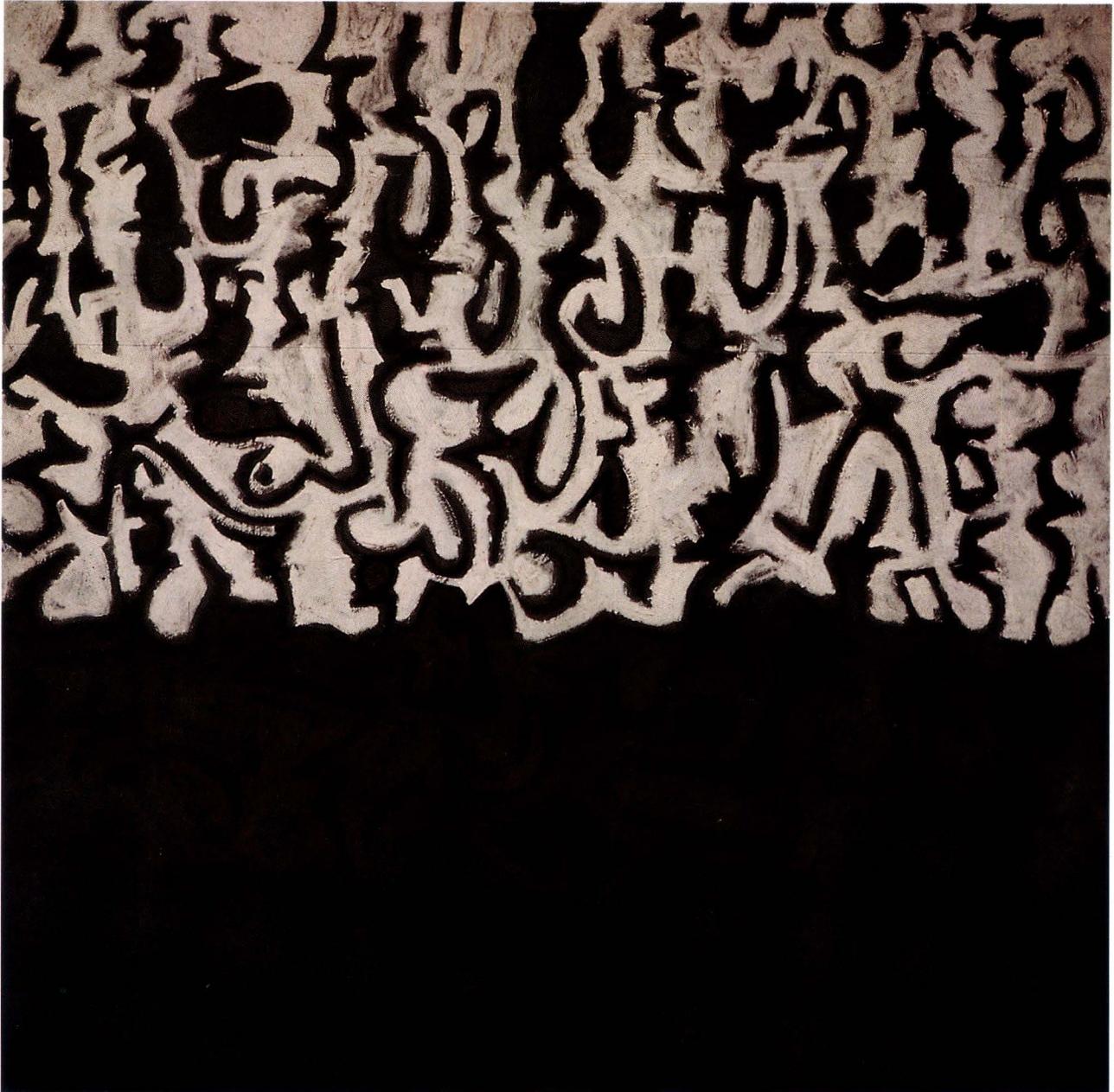
Tahun 1968–1970 belajar melukis di Sekolah Seni Rupa Indonesia (SSRI), Padang, Sumatera Barat. Tahun 1971–1980 belajar di Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia (STSRI – "ASRI"), Yogyakarta, sampai meraih gelar sarjana.

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1975 sampai sekarang menjadi staf pengajar di Institut Seni Indonesia (ISI), Yogyakarta. Banyak menulis masalah seni di berbagai majalah dan surat kabar aktif di bidang fotografi dan disain.

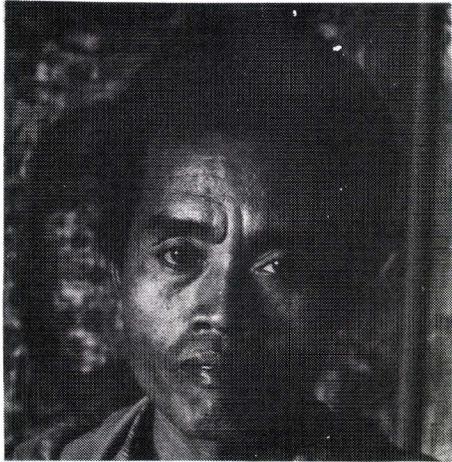
PAMERAN

Sering mengikuti pameran di dalam dan luar negeri.



"Komposisi Dekoratif", 120 x 120 cm, cat minyak pada harboard, 1974.

foto Kusnadi



S U W A D J I

60

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Yogyakarta, 5 Mei 1942.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1977 Mendapat gelar sarjana seni rupa, jurusan seni lukis, Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia "ASRI" Yogyakarta.

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1977 menjadi dosen jurusan seni lukis, Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia "ASRI", Yogyakarta.

PENGHARGAAN

Tahun 1977 menerima penghargaan seni lukis terbaik dari "Wendy Sorensen Memorial Award", USA.

PAMERAN

Sering mengadakan pameran di dalam dan luar negeri.



"Patung-patung Primitif", 142 x 90 cm, cat minyak pada kanvas, 1977.

foto Kusnadi



TRISNO SUMARDJO

61

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Tarik, Surabaya, Jawa Timur, 6 Desember 1916.
Meninggal tahun 1969, Jakarta.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1946 mulai melukis setelah bergabung dengan
"Seniman Indonesia Muda", Surakarta.

PENGALAMAN KERJA

Ia selain pelukis juga seorang pengarang.
Tahun 1948 menjadi anggota "Gabungan Pelukis
Indonesia", Jakarta.

Tahun 1950 menjabat sekretaris Lembaga Kebudayaan
Indonesia, Jakarta, kemudian Sekretaris Badan
Musyawarah Kebudayaan Nasional, Jakarta.

Tahun 1969 diangkat sebagai Ketua Dewan Kesenian
Jakarta (DKI) yang pertama.

Banyak menulis seni rupa sejak tahun 1950 di Jakarta
di majalah Indonesia, duduk dalam Dewan Redaksi.
Aktif memberi pelajaran sastra dan menterjemahkan
seni asing ke bahasa Indonesia.

Mendirikan perkumpulan seni lukis "Matahari" dan
..... bersama Zaini dan Oesman Effendi di
Jakarta.

PAMERAN

Sering mengikuti pameran di dalam dan luar negeri.



"Bali", 59 x 42 cm, cat minyak pada kanvas.

foto Ramsimbah



TRUBUS SUDARSONO

62

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Wates, Yogyakarta, 23 April 1926. Meninggal tahun 1966, Yogyakarta.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1943 mulai belajar melukis sendiri, kemudian belajar melukis pada S. Sudjojono dan Affandi.

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1946 masuk anggota "Seniman Indonesia Muda" (SIM), Yogyakarta.

Tahun 1947 masuk menjadi anggota "Pelukis Rakyat", Yogyakarta.

Tahun 1950–1965 menjadi dosen Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI), Yogyakarta.

Ia membuat copy lukisan "Ibuku" atas permintaan Affandi, sebagai ganti dari karya yang telah menjadi milik Direktorat Kesenian.

Selain melukis, ia juga memahat batu antara lain Monumen Mayor Jenderal Urip Somohardjo di Magelang.

PAMERAN

Sering mengikuti pameran di dalam dan luar negeri.



"Mbah Irosentono", 68 x 89 cm, cat minyak pada kanvas, 1960.

foto Kusnadi



V. YOSEPH HERMAN

63

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Yogyakarta, 14 April 1941.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1963 pernah memperdalam pengetahuan melukis di sanggar "Pelukis Indonesia", Yogyakarta. Tahun 1971 belajar konservasi benda-benda budaya di India.

Tahun 1983 memperoleh gelar sarjana seni lukis dari Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia "ASRI", Yogyakarta.

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1966 bekerja di Proyek Museum Sejarah Monumen Nasional, Jakarta.

Tahun 1968 menjabat Konservator Seni Rupa Museum Pusat, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Pernah mengikuti seminar tentang konservasi benda-benda budaya di luar negeri.

Kini bekerja pada Direktorat Permuseuman, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

PAMERAN

Sering mengadakan pameran bersama.



"Dua Gadis", 60 x 60 cm, cat minyak pada kanvas.

foto Ramsimbah



WAHDI SUMANTA

64

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Bandung, Jawa Barat, – Oktober 1917.

PENDIDIKAN MELUKIS

Belajar melukis pada Raden Abdullah Soerjosoebroto.

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1935 mengajar Hendra Gunawan melukis.
Tahun 1949 menjadi anggota "Sint Lucas Gilde",
Bandung.

Tahun 1949–1951 menjadi guru gambar pada Sekolah Rakyat di Bandung.

Tahun 1954–1960 menjadi pengusaha mebel di kota Bandung.

Satu-satunya pelukis yang meneruskan gaya gurunya dengan ekspresi pribadi yang kuat.

Anggota Kelompok 5 Bandung 1935.

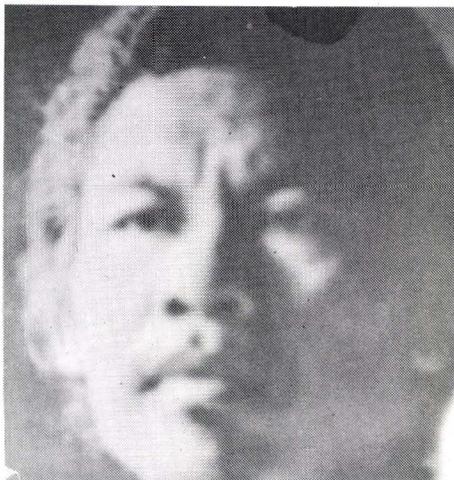
PAMERAN

Pernah mengikuti pameran di dalam dan luar negeri.



"Pemandangan", 296 x 146 cm, cat minyak pada kanvas, 1974.

foto Ramsimbah



W A R D O Y O

65

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Banyumas, Jawa Tengah, April 1935.

PENDIDIKAN MELUKIS

Sekitar tahun 1952 belajar di Akademi Seni Rupa (ASRI), Yogyakarta.

PENGALAMAN KERJA

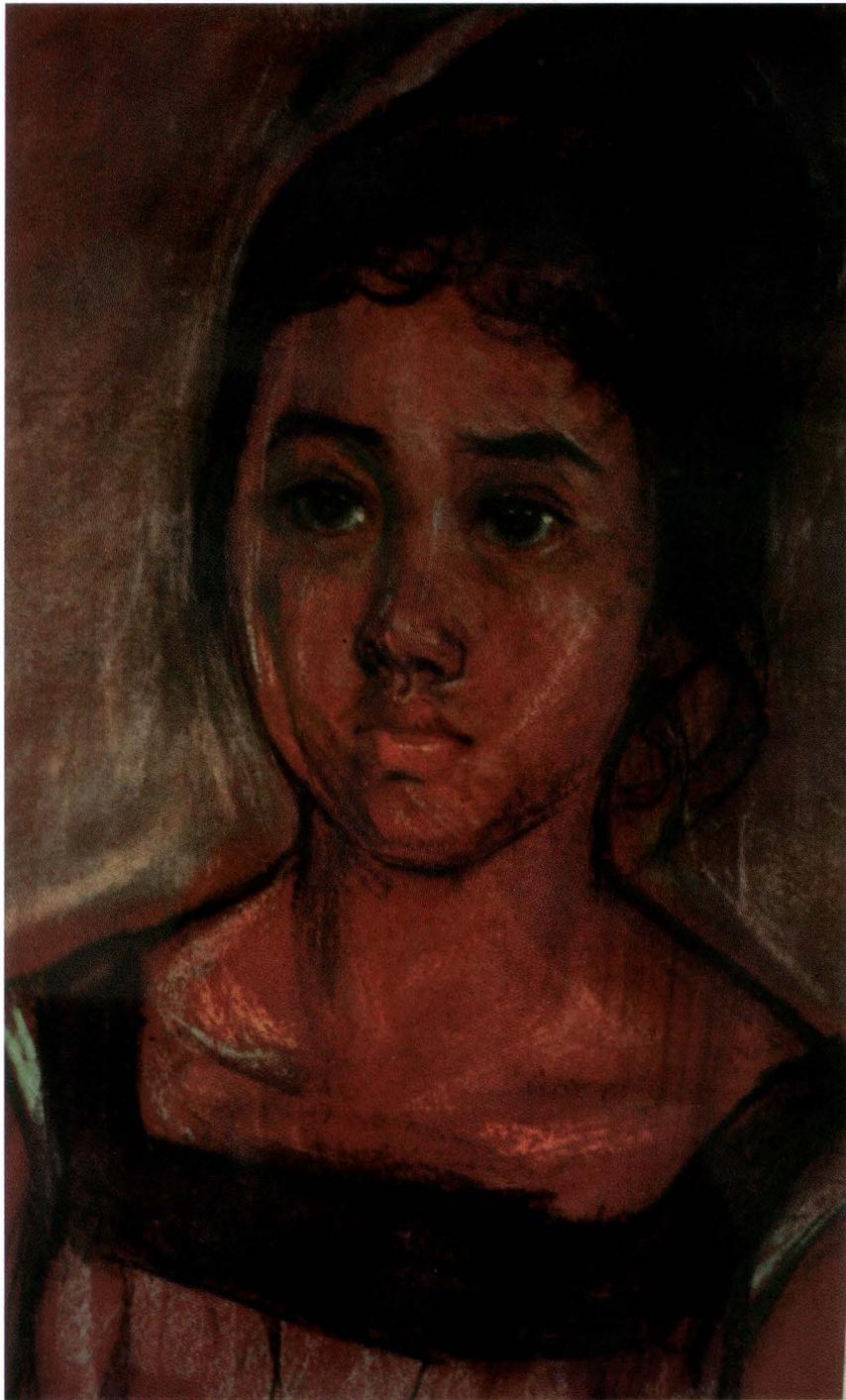
Tahun 1952 menjadi anggota "Pelukis Indonesia Muda", Yogyakarta.

Tahun 1959 menjadi anggota "Sanggar Bambu", Yogyakarta. Ia mengajar di Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI), Yogyakarta, dan pernah menjabat Ketua Jurusan Seni Lukis pada akademi tersebut.

Gaya melukisnya yang naturalistis diungkapkan dengan media pastel dengan warna lembut dan kontur yang jelas.

PAMERAN

Sering mengikuti pameran di dalam dan di luar negeri.



"Potret Gadis", 60 x 80 cm, Pastel.

foto Kusnadi



WARDOYO SUGIANTO

66

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Yogyakarta, 29 Maret 1950.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1969 setelah lulus SMA masuk jurusan Seni Lukis Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia "ASRI", Yogyakarta.

Tahun 1980 meraih gelar Sarjana Seni Lukis dari Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia "ASRI", Yogyakarta.

Tahun 1982–1983 mendapat beasiswa dari pemerintah Kerajaan Belanda untuk :

- Mempelajari teknik melukis Renaissance pada pelukis Diana Vandenberg.

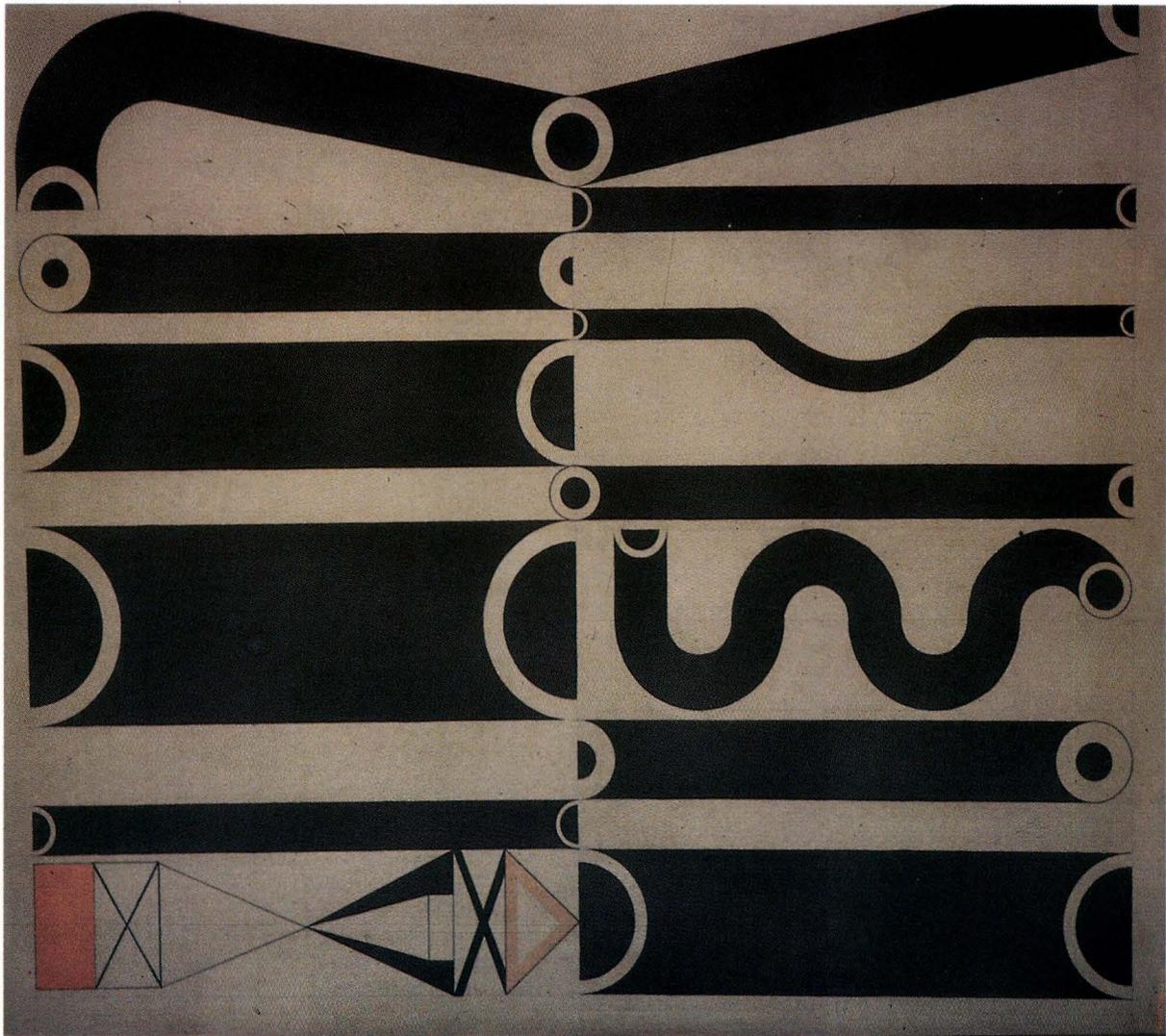
- Memperdalam pengetahuan seni lukis potret di Vrije Academie Voor Beldende Kunsten "Psychopolis", Den Haag.
- Mempelajari konservasi dan restorasi lukisan pada Laboratorium Dienst Verspreide Rijks Collectie, Den Haag.

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1976 sampai sekarang menjadi dosen pada jurusan Seni Lukis, Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia "ASRI"/Institut Seni Indonesia, Yogyakarta. Tahun 1976–1981 mengajar tentang Apresiasi Seni di Fakultas Arsitektur, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

PAMERAN

Mengikuti pameran-pameran di dalam dan luar negeri.



"Komposisi", 115 x 95 cm, cat minyak pada kanvas, 1978.

foto Kusnadi



TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Kutoarjo, Jawa Tengah, 1923.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1950–1954 belajar di Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI), Yogyakarta.

Tahun 1960–1962 belajar seni keramik dan pertamanan di Nagoya, Jepang, atas biaya pihak Jepang.

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1952 ikut mendirikan sanggar "Pelukis Indonesia Muda" (PIM), Yogyakarta.

Tahun 1954 sampai 1988 menjadi dosen Institut Seni Indonesia (ISI), Yogyakarta.

PENGHARGAAN

Tahun 1952 menerima penghargaan dari Badan Musyawarah Kebudayaan Nasional (BMKN), Jakarta, atas seni lukisnya.

Tahun 1972 menerima Anugrah Seni dari Pemerintah Republik Indonesia, melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Tahun 1974 menerima penghargaan Biennale Lukisan Indonesia pertama di Jakarta.

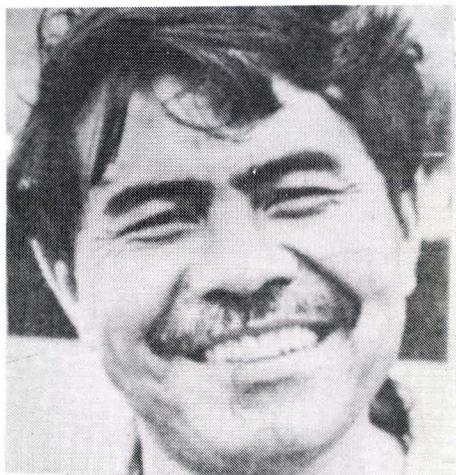
PAMERAN

Sering mengikuti pameran di dalam dan luar negeri.



"Burung-burung di pohon", 140 x 140 cm, cat minyak pada kanvas, 1977.

foto Kusnadi



Z A I N I

68

TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR

Pariaman, Sumatera Barat, 17 Maret 1926.

PENDIDIKAN MELUKIS

Tahun 1934 belajar melukis pada Wakidi ketika sekolah di Inlands Nationale School (INS), Kayutanam, Sumatera Barat.

Tahun 1943 belajar melukis teknis akademis pada Basuki Abdullah, Jakarta.

Tahun 1946–1948 belajar di sanggar "Seniman Indonesia Muda" (SIM), Yogyakarta dan Surakarta di bawah pimpinan S. Sudjojono.

PENGALAMAN KERJA

Tahun 1948 masuk menjadi anggota "Gabungan Pelukis Indonesia (GPI), Jakarta.

Tahun 1969–1977 menjadi anggota Dewan Kesenian Jakarta (DKJ), Jakarta.

Selain melukis, membuat ilustrasi untuk majalah Indonesia dan Horison Jakarta.

Dalam melukis menggunakan berbagai media seperti pastel, cat air, konte dan pena, dalam garis yang bebas – ekspresif mengembangkan misteri alam.

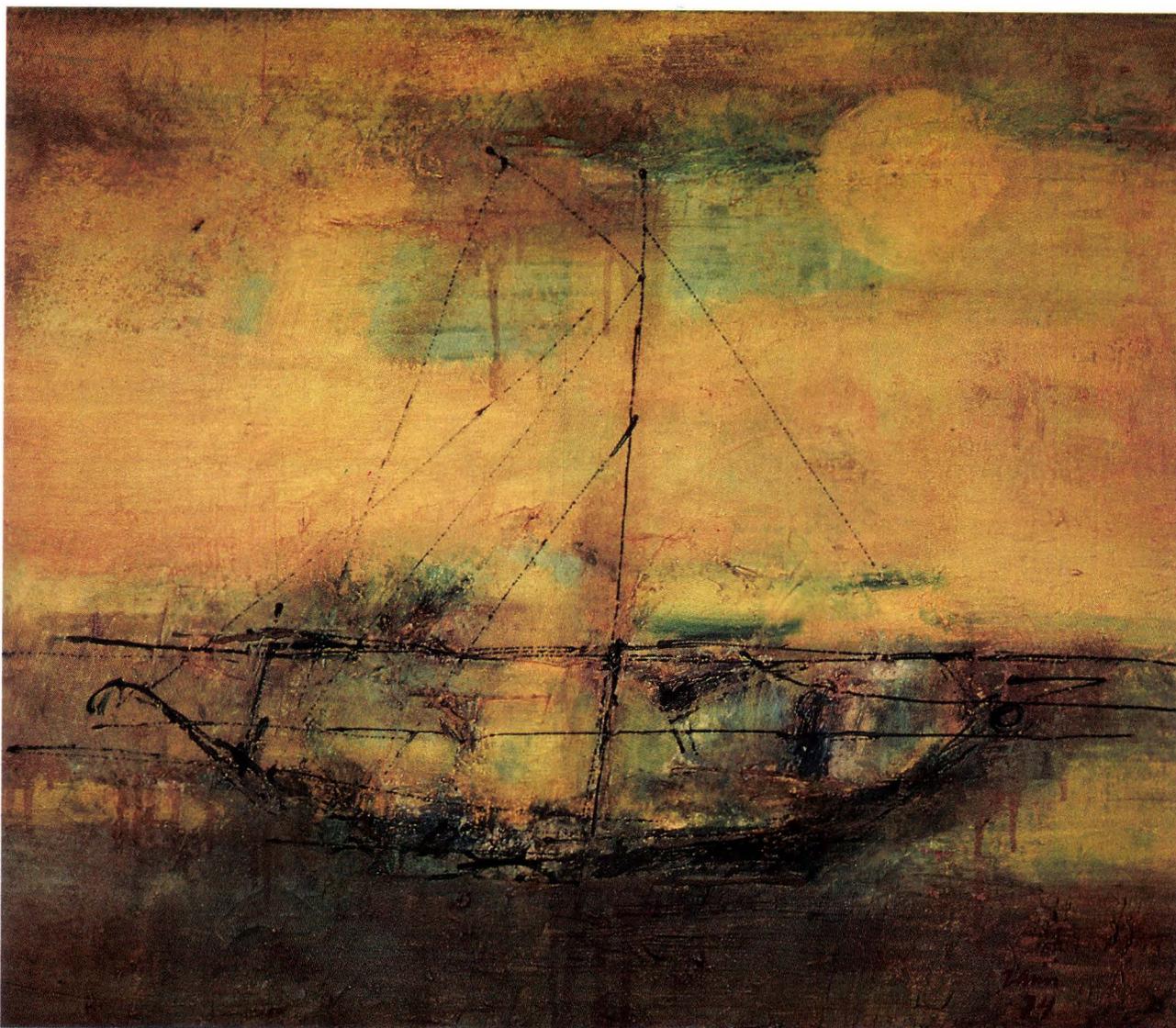
PENGHARGAAN

Menerima Anugerah Seni dari Pemerintah Republik Indonesia tahun 1971.

Biennal Seni Lukis Indonesia tahun 19.... Jakarta.
Anggota Akademi Kesenian Jakarta tahun 1971.

PAMERAN

Sering mengadakan dan mengikuti pameran di dalam dan luar negeri.



"Perahu", 65 x 80 cm, cat minyak pada kanvas, 1974.

foto Kusnadi

SUMBER DATA

- ALIP SUBAGYO, DRS, CS, Team: *Katalog Wisma*
1981 *Seni Nasional 1980*, Proyek Wisma Seni
Nasional, Direktorat Jenderal Kebudayaan,
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,
Jakarta.
- ASEAN EXHIBITION OF PAINTINGS AND PHOTO-
GRAPHS.
1982
- DEWAN KESENIAN JAKARTA: *Cipta Art Gallery*,
19..... Taman Ismail Marzuki, Jakarta.
- DEWAN KESENIAN JAKARTA: *Biennale VI 1984*
1984 *Seni Lukis Indonesia*. Pusat Kesenian Jakarta
Taman Ismail Marzuki, Jakarta.
- DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN: *Kata-*
1981 *log Pameran Seni Patung*, Proyek Media Ke-
budayaan 1981/1982, Departemen Pendidik-
an dan Kebudayaan, Jakarta.
- HERU WOERJANTO T: *Mengenal Pelukis Solihin*
1981 *Lewat Karyanya*, Museum Negeri Lambung
Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan.
- H. VAN NIEURS: *A Javanese Artist Painter*, *Sluys-*
1922 *ters' Montely*, vol. III, Batavia Centrum.
- KUSNADI CS, Team: *Sejarah Seni Rupa Indonesia*,
1979 Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudaya-
an Daerah, 1976/1977, Pusat Penelitian
Sejarah Dan Budaya, Direktorat Jenderal
Kebudayaan.
- LEE MAN-FONG CS.: *Lukisan Koleksi Presiden*
1963 *Sukarno*, Panitia Penerbit Lukisan-lukisan
dan Patung-patung Koleksi Presiden Sukarno,
Jakarta.
- LIEM TJOE ING: *Lukisan-lukisan Koleksi Adam*
1979 *Malik*, PT. Inter Masa, Jakarta.
- SOEKANTO, DR: *Dua Raden Saleh*, Pt. Pustaka
1951 Aseli, Jakarta.
- SUDARMADJI J.H. DAMAIS CS.: *Karya Jaya*, Pe-
1977 merintah Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta,
Jakarta.
- SUDARMAJI, DRS. dan ABDUL RACHMAN BA.:
1979 *Pengantar Mengunjungi Ruang Seni Rupa*,
Balai Seni Rupa Jakarta, Dinas Museum dan
Sejarah DKI Jakarta.
- SUHARTI RUKMONO, DRA.: *Kepekaan Seniman*
1981 *Terhadap Lingkungan Dan Jamannya*, Pro-
yek Pengembangan Museum Nasional Ja-
karta 1981/1982, Jakarta.
- SUMENTO YULIMAN: *Seni Lukis Indonesia Baru*,
1976 *Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta*.
Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta.
- TAMAN ISMAIL MARZUKI: *Kalender Acara Pusat*
1976, 1978, 1979, 1984 *Kesenian Jakarta*, Dewan
Kesenian Jakarta, Jakarta.
- TEMPO, majalah: *Apa dan Siapa Sejumlah Orang-*
1981 *orang Indonesia 1981-1982*, Grafiti Pers,
Jakarta.
- TEMPO, Majalah: *Apa dan Siapa Sejumlah Orang-*
1984 *orang Indonesia 1983-1984*, Grafiti Pers,
Jakarta.
- 1984 : Wawancara penyusun dengan beberapa pe-
lukis dan pengamat seni.
- YAYASAN ANANDA: *Pameran Lukisan Kaligrafi*,
1984 *Tahun Baru Hijriah 1405 H. Jakarta*.

Perpustakaan
Jenderal